

**“ANALISIS PENGARUH *EQUIVALENT RATE OF PROFIT SHARING*,
SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN RISIKO
PEMBIAYAAN TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”
(PERIODE 2016-2019)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun oleh :

MELLA USWAH IZDIANA

NIM : 1605036027

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Prof. Dr. Siti Mujihatun., M.Ag.

NIP. 19590413 198703 2 001

Rahman El Junusi, S.E., MM.

NIP. 19691118 200003 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks Hal
: Naskah Skripsi
An. Sdri. Mella Uswah Izdiana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Mella Uswah Izdiana

NIM : 1605036027

Judul : Analisis Pengaruh *Equivalent Rate of Profit Sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Risiko Pembiayaan terhadap terhadap Pembiayaan Musyarakah Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2019)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Februari 2020

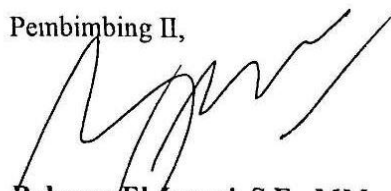
Pembimbing I,



Prof. Dr. Siti Mujihatun., M.Ag.

NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing II,



Rahman El Junusi, S.E., MM.

NIP. 19691118 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Mella Uswah Izdiana
NIM : 1605036027
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **Analisis Pengaruh *Equivalent Rate of Profit Sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2019)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal :

3 April 2020

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun Akademik 2019/2020.

Semarang, April 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Penguji I

Henv Yuningrum, S.E. M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005

Pembimbing I

Prof. Dr. Siti Mujiatun, M.Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

Sekretaris Sidang



Rahman El-junusi, S.E. M.M.
NIP. 19691118 200003 1 001

Penguji II

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing II

Rahman El Junusi, S.E., MM.
NIP. 19691118 200003 1 001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“dan tolong-menolong kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”

(QS. Al Maidah [5] : 2)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil'alamiin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa'at kepada umat-Nya. Karya sederhana ini akan penulis persembahkan dengan penuh cinta kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana mestinya. Maka akan penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Ainur Rosidah. Beliau yang selalu mendo'akan dan tak akan pernah lupa menyelipkan do'a pada setiap kesempatan untuk anak-anaknya yang jauh dari pandangan. Beliaulah duniaku dan motivator terbaik sepanjang masa, karena perjuangan dan do'a beliaulah yang membuatku semakin semangat untuk terus melangkah maju dan menjadi yang lebih baik. Beliaulah yang selalu memberikan kasih sayang tiada hentinya, memberikan bantuan dan dorongan dengan tulus dan ikhlas.
2. Kakakku, Elly Ady Maulana Makhzum yang selalu memberikanku semangat dan selalu menghibur di setiap keadaan.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat.
4. Sahabat-sahabatku Ambar, Shovia, Ayu, Salsa, Febriana, Inas dan Reza, Novia yang selalu ada disaat aku merasa lelah.
5. Teman-teman PBASA angkatan 2016 yang telah mengajarkanku arti dari persaudaraan dalam satu keluarga besar tanpa Kartu Keluarga yang saling mendukung dan memberikan semangat.
6. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik, yang tidak bisa penulis

sebutkan satu persatu semoga Allah SWT senantiasa memberikan dan membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhir kata karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kalian yang dengan tulus selalu ada disaat susah maupun senang, semoga apa yang penulis cita-citakan dan impikan akan menjadi kenyataan.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh ditulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 2 Maret 2020

Deklarator



Mella Uswah Izdiana

NIM. 1605036027

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H a	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S ad	S{	Es (dengan titik di bawah)

ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ <u> </u>	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Ham zah	’ <u> </u>	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Diftong

اي = iy
او = aw

D. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: إِدَّة: *'iddah*

E. Kata Sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya القرآن: al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh: حكمة: *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh: زكاة الفطر: *zakatul-fitri*

G. Kata Sandang (...لا)

Kata sandang (... لا) ditulis dengan *al*- ... misalnya عَصَلَا = al-shina,,ah. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

H. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya al- ma'isyah al-thabi'iyah.

ABSTRACT

One of the most dominant and indispensable business activities in the world economy today is the business activities of banking financial institutions. As a means of raising funds, this financial institution is able to launch the development movement by channeling funds to various important projects in various business sectors that are managed by the government and the real sector. Along with the increase in economic growth, the distribution of financing in Islamic Commercial Banks also experienced a sharp increase. The quality of financing also showed an improved performance with an enlarged portion of financing distributed to the public, one of which was musyarakah profit sharing financing. The indicators used to measure musyarakah financing in Indonesia in this study are the Equivalent Rate of Profit Sharing, SBIS (Bank Indonesia Sharia Certificate), Financing Risk measured using Non-Performing Financing (NPF). This study aims to determine the effect of the Equivalent Rate of Profit Sharing, SBIS (Sharia Bank Indonesia Certificate), and Financing Risk for Musyarakah Financing for Sharia Commercial Banks in Indonesia in the period 2016 - 2019. The independent variable used in this research is the Equivalent Rate of Profit Sharing, SBIS (Bank Indonesia Sharia Certificate), Risk of Financing, while the dependent variable used is Revenue-Based Musyarakah Financing.

The research method used is a quantitative approach, data derived from Sharia Banking Statistics (SPS) published by the Financial Services Authority (OJK). Taking a total sample of 46 with data analysis techniques, namely Multiple Linear Regression.

The results showed that overall the independent variables (ERPS, SBIS, and NPF) had a joint effect on the dependent variable for profit sharing based musyarakah financing in Indonesia with a F_{count} value of 6.451 while a F_{table} of 2.83 with a significance level of $0.001 < 0, 05$. The t test showed that the ERPS variable had a negative and significant effect on the Musyarakah Financing variable with a t_{count} of -2.227 and a significance value of $0.031 < 0.05$, for the SBIS variable had no influence on the Musyarakah Financing variable with a t_{count} of -0.950 and a significance of $0.348 > 0.05$, while the NPF variable has a negative and significant effect on the Musyarakah Financing variable with a t_{count} of -3.506 and a significance value of $0.001 < 0.05$.

Keywords: *Equivalent Rate of Profit Sharing, SBIS (Bank Indonesia Sharia Certificate), Non Performing Financing (NPF), and Musyarakah Financing*

ABSTRAK

Salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi dewasa ini adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan. Sebagai alat penghimpun dana, lembaga keuangan ini mampu melancarkan gerak pembangunan dengan menyalurkan dananya ke berbagai proyek penting di berbagai sektor usaha yang dikelola oleh pemerintah dan sektor riil. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah juga mengalami peningkatan yang tajam. Kualitas pembiayaan juga menunjukkan kinerja yang membaik dengan membesarnya porsi pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat salah satunya pembiayaan bagi hasil musyarakah. Indikator yang digunakan untuk mengukur pembiayaan musyarakah di Indonesia dalam penelitian ini adalah Tingkat Bagi Hasil (*Equivalent Rate of Profit Sharing*), SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), Risiko Pembiayaan yang diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Bagi Hasil (*Equivalent Rate of Profit Sharing*), SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), dan Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 – 2019. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Tingkat Bagi Hasil (*Equivalent Rate of Profit Sharing*), SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), Risiko Pembiayaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Pembiayaan Musyarakah.

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif, data yang berasal dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mengambil jumlah sampel sebanyak 46 dengan teknik analisis data yaitu Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen (ERPS, SBIS, dan NPF) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Pembiayaan Musyarakah di Indonesia dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,451 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,83 dengan tingkat signifikansinya $0,001 < 0,05$. Uji t menunjukkan bahwa variabel ERPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan Musyarakah dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,227 dan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$, untuk variabel SBIS tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Pembiayaan Musyarakah dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,950 dan signifikansi $0,348 > 0,05$, sedangkan variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan Musyarakah dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,506 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: Tingkat Bagi Hasil (*Equivalent Rate of Profit Sharing*), SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), *Non Performing Financing* (NPF), dan Pembiayaan Musyarakah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Equivalent Rate of Profit Sharing, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2016 – 2019**”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dipergunakan sebagai acuan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak arahan, saran, serta bimbingan dan bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Heni Yuningrum, S.E., M.Si. selaku Kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah
4. Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah.
5. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag. selaku Dosen Wali Studi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan, dorongan, serta memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Prof., Dr., Siti Mujibatun., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan teliti serta bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Rahman El Junusi, S.E., MM. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan teliti serta bersedia meluangkan waktu, tenaga,

dan fikirannya untuk memberikan pengarahannya dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

8. Bapak dan Ibu seluruh civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah ikhlas memberikan motivasi dan membagikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
9. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Ainur Rosidah yang selama ini telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan membiayai, mendukung, memberikan semangat, serta telah mendo'akan untuk kelancaran dan kesuksesan anaknya sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini
10. Untuk Kakakku, Elly Ady Maulana Makhzum yang senantiasa menjadi pemacu semangat dan selalu menghibur di setiap keadaan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
11. Untuk keluarga besar yang telah memberikan do'a restu dan semangat dalam menuntut ilmu dan sampai selesai penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Ambar, Shovia, Ayu, Salsa, Febriana, Inas dan Reza, Novia yang selalu ada disaat aku merasa lelah.
13. Rekan-rekan PBASA angkatan 2016 selaku teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat serta membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan pahala yang berlipat ganda.
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Dalam penyusunan skripsi ini mungkin masih banyak kesalahan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang

berlipat ganda pada semua orang yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini dan menjadikan semua bantuan sebagai ibadah serta bermanfaat bagi para pembaca nantinya.

Semarang, 2 Maret 2020

Penulis

Mella Uswah Izdiana

NIM : 1605036027

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Perbankan Syariah.....	11
2.1.2 Tujuan Bank Syariah	11
2.1.3 Fungsi Utama Bank Syariah	12

2.1.4	Pengertian Pembiayaan.....	13
2.1.5	Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	13
2.1.6	Produk Pembiayaan Bank Syariah	15
2.1.7	Pembiayaan Musyarakah	16
2.1.8	<i>Equivalent Rate of Profit Sharing</i>	21
2.1.9	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	22
2.1.10	Risiko Pembiayaan	24
2.2	Penelitian Terdahulu.....	26
2.3	Kerangka Berfikir.....	30
2.4	Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Jenis dan Sumber Data	35
3.2.1	Jenis Data.....	35
3.2.2	Sumber Data.....	36
3.3	Populasi dan Sempel.....	36
3.3.1	Populasi.....	36
3.3.2	Sampel	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5	Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	38
3.6	Teknik Analisa Data.....	40
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.6.4	Pengujian Hipotesis	44
3.6.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	58

4.2.1 <i>Equivalent Rate of Profit Sharing</i>	58
4.2.2 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	60
4.2.3 Risiko Pembiayaan	61
4.2.4 Pembiayaan Musyarakah	62
4.3 Pengujian Hipotesis	63
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	63
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	64
4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda	69
4.3.4 Pengujian Hipotesis	70
4.3.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan oleh Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.....	2
Tabel 2 Kriteria Kesehatan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Bank Syariah.....	26
Tabel 3 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	39
Tabel 5 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.....	47
Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	64
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF	66
Tabel 9 Hasil Uji Gletjer	67
Tabel 10 Hasil Uji Runs Test	68
Tabel 11 Hasil Output Coefficients	69
Tabel 12 Uji F.....	71
Tabel 13 Uji T	73
Tabel 14 Koefisien Determinasi (R ²)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Mekanisme Pembiayaan Musyarakah	20
Gambar 2 Kerangka Berfikir	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Pertumbuhan <i>Equivalent Rate of Profit Sharing</i> Bank Umum Syariah Periode 2015 - 2019.....	3
Grafik 2 Pertumbuhan SBIS di Bank Umum Syariah Periode 2015 - 2019	4
Grafik 3 Risiko Pembiayaan di Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.....	5
Grafik 4 Pertumbuhan <i>Equivalent Rate of Profit Sharing</i> di Bank Umum Syariah Periode 2016 - 2019.....	59
Grafik 5 Pertumbuhan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) di Bank Umum Syariah periode 2016 - 2019	60
Grafik 6 Pertumbuhan Risiko Pembiayaan di Bank Umum Syariah.....	61
Grafik 7 Pertumbuhan Pembiayaan Musyarakah di Bank Umum Syariah.....	62
Grafik 8 Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	65
Grafik 9 Hasil Uji Scatterplot.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	87
Lampiran 2 Data Transformasi LN.....	89
Lampiran 3 Hasil Pengelolaan Data	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembiayaan merupakan kegiatan utama Bank Syariah untuk memperoleh pendapatan. Prinsip pembiayaan dibagi menjadi tiga yaitu prinsip jual beli, bagi hasil dan jasa. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil merupakan prinsip pokok yang membedakan antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional (Maryamah, 2008).

Pembiayaan bagi hasil termasuk produk yang berpotensi sangat besar dalam menciptakan keseimbangan sektor moneter dan syariah, karena pembiayaan ini melibatkan dua belah pihak dalam menjalankan sektor usaha yang akan memberikan nilai tambah pada gerakan ekonomi secara langsung sehingga pembiayaan ini mendorong sektor riil untuk berkembang. Pembiayaan bagi hasil ada dua jenis yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah (Muhammad, 2005). Pembiayaan musyarakah memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah, sehingga pembiayaan ini memiliki proporsi penyaluran kepada masyarakat yang lebih besar. Walaupun demikian pembiayaan musyarakah masih kalah dengan pembiayaan murabahah yang merupakan pembiayaan dengan presentase terbesar yang disalurkan oleh bank syariah.

Tentu ini merupakan fenomena yang aneh, dimana mengabaikan prinsip bagi hasil ditunjukkan dari kecilnya porsi produk pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah yang secara umum persentasenya tidak lebih dari 20%. Sebaliknya bank syariah justru banyak menyalurkan prinsip jual beli yang bukan merupakan prinsip bagi hasil. Rupanya bank syariah menilai kontribusi pembiayaan bagi hasil dalam menghasilkan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan murabahah. Hal ini disebabkan bank syariah yang juga akan menanggung

risiko kerugian yang mungkin timbul dari pembiayaan bagi hasil (Riyanto, 2016).

Penggunaan suku bunga yang dilarang dalam transaksi menyebabkan bank syariah menerapkan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaan, seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Adanya bagi hasil dapat menggerakkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam mengembangkan sektor riil karena pembiayaan ini bersifat produktif yaitu disalurkan untuk kebutuhan investasi dan modal kerja (Lewis & Alqoud, 2001).

Bank syariah yang merupakan lembaga keuangan syariah lebih banyak menyalurkan dananya pada pembiayaan murabahah. Hal ini dilakukan karena pembiayaan murabahah adalah pembiayaan jangka pendek, dan cukup memudahkan jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Sejauh ini penyaluran pembiayaan yang dilakukan Bank Umum Syariah didominasi oleh pembiayaan murabahah dan musyarakah. Total pembiayaan musyarakah selalu tidak pernah lebih dari total pembiayaan murabahah. Berikut ini adalah data jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2019 :

**Tabel 1 Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan oleh Bank Umum Syariah
Periode 2015-2019
(dalam milyar rupiah)**

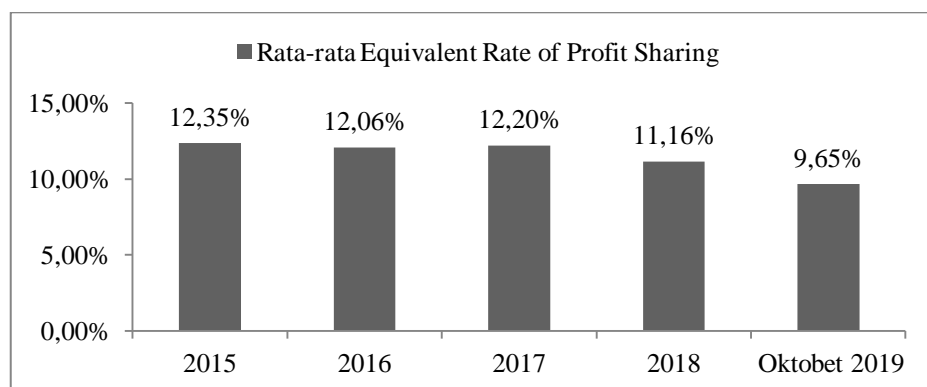
Pembiayaan	2015	2016	2017	2018	Okt-19
Mudharabah	98.483	94.209	87.304	72.173	51.929
Musyarakah	520.055	594.107	673.719	749.126	709.977
Murabahah	1.100.042	1.186.798	1.345.976	1.389.428	1.172.237
Qardh	49.463	38.725	52.902	72.632	73.623
Istishna'	1660	1218	285	198	128
Ijarah	19.783	19.671	27.814	37.338	31.455
Salam	-	-	-	-	-
Total	1.789.486	1.934.728	2.188.000	2.320.895	2.039.349

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah pada tahun 2015 sampai 2018 hampir semua mengalami peningkatan di setiap pembiayaannya, kecuali pembiayaan istishna' yang mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2019. Jumlah pembiayaan terbesar pertama yang diberikan Bank Umum Syariah yaitu pembiayaan murabahah dan kedua pembiayaan musyarakah. Hal tersebut merupakan fenomena yang menarik karena diharapkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil salah satunya pembiayaan musyarakah yang lebih mendominasi.

Pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Equivalent Rate of Profit Sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Risiko Pembiayaan. *Equivalent rate of profit sharing* atau tingkat bagi hasil merupakan salah satu pendapatan bank yang utama. Dalam perbankan syariah istilah yang digunakan yaitu *profit & loss sharing* yang diartikan sebagai pembagian keuntungan dan kerugian dari pendapatan yang diterima atau hasil usaha yang telah dilakukan. Nisbah bagi hasil ini besarnya dapat 60 : 40 atau 51 : 49 sesuai dengan akad yang telah disepakati bersama dan bagi hasil yang diterima sesuai dengan keuntungan usaha yang diperoleh (Muhammad, 2002). Berikut ini adalah data pertumbuhan *Equivalent Rate of Profit Sharing*, di Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 :

Grafik 1 Pertumbuhan *Equivalent Rate of Profit Sharing* Bank Umum Syariah Periode 2015 - 2019

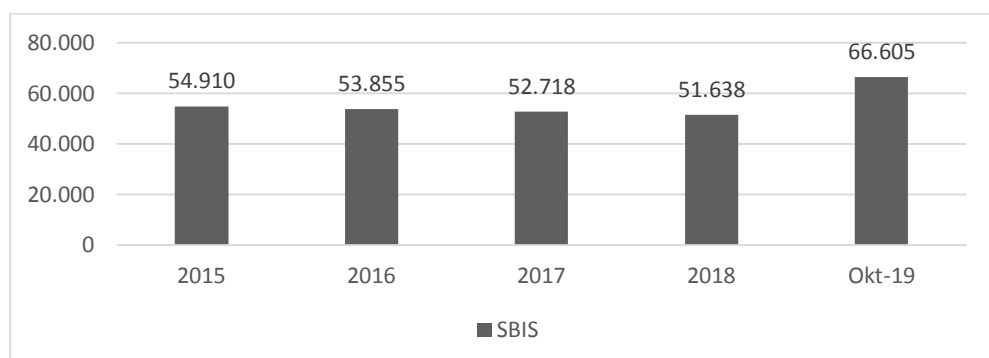


Sumber : OJK, Data Statistika Perbankan Syariah (diolah)

Grafik 1 menunjukkan bahwa rata-rata *Equivalent Rate of Profit Sharing* yang diberikan Bank Umum Syariah pada pembiayaan musyarakah menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun 2015 sampai dengan Oktober 2019, namun dari tahun 2017 sampai dengan 2019 terus mengalami penurunan. Hingga Januari 2020 rata-rata *Equivalent Rate of Profit Sharing* tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan data yang disajikan dalam Statistik Perbankan Syariah bulan November dan bulan Desember belum dipublikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penurunan *Equivalent Rate of Profit Sharing* tidak berdampak terhadap komposisi pembiayaan musyarakah yang diberikan Bank Umum Syariah kepada masyarakat terbukti dengan jumlah pembiayaan musyarakah yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan usaha perbankan maka Bank Indonesia mengeluarkan perangkat kebijakan moneter berupa penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai wahana penitipan dana jangka pendek oleh bank syariah pada Bank Indonesia yang juga berfungsi sebagai *second reserve* bagi bank tersebut. Sehingga Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) masuk ke dalam jenis alokasi dana prioritas kedua sebelum bank mengalokasikan dananya pada pembiayaan (Nasihin, 2013). Berikut ini adalah data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) di Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 :

Grafik 2 Pertumbuhan SBIS di Bank Umum Syariah Periode 2015 - 2019

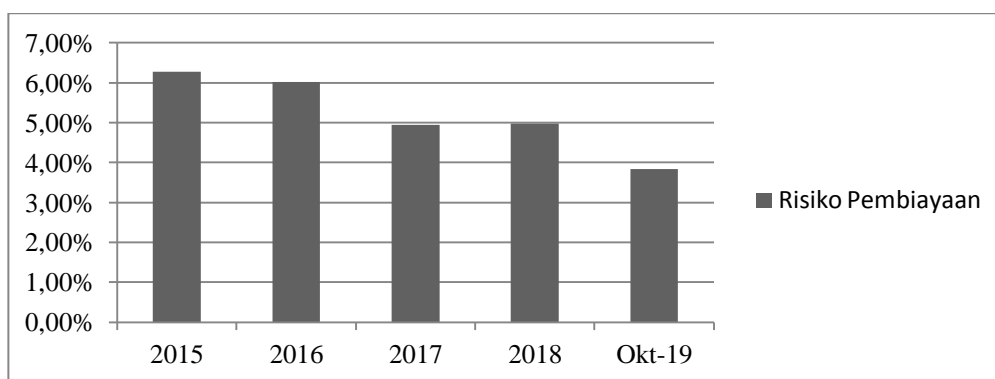


Sumber : OJK, Data Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Grafik 2 menunjukkan jumlah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terus mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan 2018, namun pada Oktober 2019 mengalami kenaikan. Berdasarkan data yang diolah diatas dari tahun 2015 sampai dengan 2018 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terus mengalami penurunan disetiap tahunnya dan jumlah pembiayaan musyarakah yang terus mengalami kenaikan dan pada tahun 2019 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami peningkatan dan jumlah pembiayaan musyarakah yang juga mengalami kenaikan.

Pembiayaan musyarakah tidak terlepas dari risiko pembiayaan yang dihadapi. Risiko pembiayaan dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). Kualitas pembiayaan dapat dilihat berdasarkan pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Risiko ini akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan diberikan perbankan syariah kepada masyarakat (Mubarok, 2018). Berikut ini adalah data pertumbuhan Risiko Pembiayaan di Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 :

Grafik 3 Risiko Pembiayaan di Bank Umum Syariah Periode 2015-2019



Sumber : OJK, Data Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Grafik 3 menunjukkan rata-rata Risiko Pembiayaan pada pembiayaan musyarakah menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Berdasarkan data yang diolah diatas nilai rata-rata Risiko Pembiayaan pada tahun 2015 hingga 2018 menunjukkan angka yang tinggi

lebih dari 5% namun jumlah pembiayaan musyarakah yang disalurkan ke masyarakat terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai rata-rata Risiko Pembiayaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah dapat dipengaruhi oleh *Equivalent Rate of Profit Sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Risiko Pembiayaan. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Equivalent Rate of Profit Sharing* terhadap pembiayaan musyarakah dilakukan oleh (Fitriah, 2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Equivalent Rate of Profit Sharing* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah. Dan penelitian yang dilakukan (Riyanto, 2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa *Equivalent Rate of Profit Sharing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan musyarakah dilakukan oleh (Untari, 2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Gumilarty & Indriani, 2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap pembiayaan musyarakah dilakukan oleh (Ovami, 2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah dan penelitian yang dilakukan oleh (Nini & Murniati, 2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah.

Dengan melihat uraian diatas, maka dalam penelitian ini mengambil studi kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) dimana merupakan lembaga keuangan yang menjalankan segala kegiatan operasionalnya dengan prinsip syariah dan bukan induk atau unit dari bank konvensional. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2016-2019. Dikarenakan dalam penelitian menggunakan data terbaru sehingga penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau referensi oleh peneliti selanjutnya.

Berdasarkan fenomena diatas dan terdapat *research gap*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Equivalent Rate of Profit Sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Equivalent Rate of Profit Sharing* terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Equivalent Rate of profit Sharing* terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1.3.2.1 Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan tentang topik yang diteliti serta menambah wawasan tentang perbankan syariah terutama tentang *Equivalent Rate of Profit Sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah.

1.3.2.2 Bagi Perbankan Syariah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi maupun sumbangan pemikiran yang bermanfaat sebagai acuan dalam menjelaskan fungsi perbankan sebagai lembaga

intermediasi dan memberikan gambaran mengenai pembiayaan musyarakah yang dimiliki perbankan syariah serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat serta meningkatnya pembiayaan musyarakah di perbankan syariah.

1.3.2.3 Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah informasi bagi sumbangan pemikiran dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta dapat pula dijadikan literatur untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan dalam meningkatkan pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

1.4.1 BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan secara garis besar isi skripsi meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.4.2 BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan deskripsi teori tentang perbankan syariah, teori pembiayaan, teori pembiayaan musyarakah, teori *Equivalent Rate of Profit Sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Risiko Pembiayaan. Kemudian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

1.4.3 BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan skala pengukuran, teknik analisis data.

1.4.4 BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas secara mendalam tentang uraian peneelitan yang berisi gambaran secara umum mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.

1.4.5 BAB V Penutup

Bab ini berisikan tentang simpulan pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya, dan saran-saran yang dapat disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan Syariah

Menurut (Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008) perbankan syariah diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank syariah diartikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah (Muhammad, 2005).

2.1.2 Tujuan Bank Syariah

Berdirinya bank syariah, disamping untuk memenuhi kebutuhan segmen pasar tertentu, juga mempunyai beberapa tujuan lain di antaranya sebagai berikut (Firdaus & Ariyanti, 2011) :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bermualat secara syariah, khususnya yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan yang mengandung unsur gharar.
2. Menciptakan keadilan dibidang ekonomi dengan menyamaratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang lebih besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.

3. Menjaga stabilitas ekonomi dan moneter sesuai dengan kaidah-kaidah syariah yang dianut lembaga keuangan agar terhindar dari persaingan yang tidak sehat antar lembaga keuangan.
4. Menghindari *negatif spread* yaitu tingkat suku bunga pinjaman yang lebih rendah dari tingkat suku bunga tabungan.
5. Menyelamatkan masyarakat dari ketergantungan terhadap perbankan non syariah.

2.1.3 Fungsi Utama Bank Syariah

Menurut (Ismail, 2011) fungsi utama bank syariah dalam menjalankan usahanya yaitu sebagai berikut :

2.1.3.1 Penghimpun Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-Wadiah*, dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*.

2.1.3.2 Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua adalah menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat memperoleh dana dengan kegiatan pembiayaan. Penyaluran dana kepada masyarakat merupakan kegiatan yang sangat penting bagi bank syariah, dimana bank akan memperoleh keuntungan dari pembiayaan yang diberikan. Bank memberikan pembiayaan dengan berbagai akad yang digunakan seperti akad jual beli, akad kerjasama dan dengan akad lainnya.

2.1.3.3 Pelayanan Jasa Bank

Disamping bank syariah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah juga memberikan pelayanan jasa. Pelayanan jasa ini diberikan untuk memudahkan masyarakat dalam menjalankan kegiatan transaksinya. Berbagai pelayanan jasa perbankan yang ditawarkan bank syariah diantaranya jasa pengiriman uang, pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, L/C, inkaso, bank garansi dan pelayanan jasa lainnya.

2.1.4 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan diartikan sebagai penyedia uang atau tagihan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak lain untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut berdasarkan jangka waktu tertentu dan dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2008). Pembiayaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemberian fasilitas keuangan yang diberikan kepada pihak lain untuk memperlancar usaha maupun kegiatan investasi (Eka Yudiana, 2014). Menurut (Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992, 1998) dijelaskan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yaitu penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu selesai dengan imbalan berupa bagi hasil.

2.1.5 Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Menurut (Muhammad, 2005) fungsi dan tujuan pembiayaan bagi bank syariah adalah untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan para *stakeholder* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pemilik, pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank, sehingga para pemilik mengharapkan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang dilakukan bank.
- 2) Pegawai, mengharapkan memperoleh kesejahteraan dari bank melalui pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan.
- 3) Masyarakat
 - a) Pemilik dana (*sahibul mal*) mengharapkan memperoleh pendapatan dari dana yang diinvestasikan berupa bagi hasil.
 - b) Debitur, pembiayaan yang diberikan membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dalam menjalankan kegiatan usahanya di sektor produktif.
 - c) Masyarakat umum, masyarakat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan dari proses kegiatan pembiayaan debitur.
- 4) Pemerintah, memperoleh pendapatan dari pajak atas pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan bank.
- 5) Bank, mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dengan bank lain serta meluaskan jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayani.

Fungsi pembiayaan yang diberikan bank kepada masyarakat diantaranya sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan daya guna uang. Dana yang dihimpun bank dari masyarakat ditingkatkan kegunaannya untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kegiatan produktifnya dalam bentuk pemberian pembiayaan.
- 2) Meningkatkan daya guna barang. Produsen dapat membeli bahan mentah dan diproduksi menjadi barang jadi sehingga utilitas akan meningkat.

- 3) Meningkatkan peredaran uang. Peredaran uang kartal maupun uang giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu iklim yang kondusif dalam usaha.
- 4) Menciptakan iklim yang kondusif dalam usaha. Pembiayaan nantinya digunakan untuk meningkatkan volume usaha dan produktivitas usaha.

2.1.6 Produk Pembiayaan Bank Syariah

Menurut (Umam, 2016) produk pembiayaan bank syariah dapat dibedakan berdasarkan beberapa akad yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

2.1.6.1 Berdasarkan Akad Jual Beli

Implementasi akad jual beli di perbankan syariah terdiri dari *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.

- a) *Murabahah* adalah perjanjian pembelian atas suatu barang yang dibutuhkan nasabah dengan tambahan margin atau keuntungan yang disepakati.
- b) *Salam* adalah jual beli dengan cara pemesanan dan pembayaran dilakukan di awal ketika barang belum diterima.
- c) *Istishna'* adalah jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria tertentu dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

2.1.6.2 Berdasarkan Akad Sewa Menyewa

Implementasi akad sewa menyewa di perbankan syariah dengan menggunakan *ijarah*. *ijarah* adalah sewa menyewa atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan membayar sewa atau imbalan jasa. *Ijarah* juga dapat diartikan sebagai pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa dengan membayar upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

2.1.6.3 Berdasarkan Akad Bagi Hasil

Implementasi akad bagi hasil di perbankan syariah terdiri dari dua macam yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.

- a) *Mudharabah* adalah pemberian dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu. Dimana pembagian keuntungan dengan metode untung dan rugi (*profit & loss sharing*) atau metode pendapatan (*revenue sharing*) berdasarkan nisbah yang disepakati.
- b) *Musyarakah* adalah penanaman dana/modal antar pemilik dana untuk suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan porsi dana/modal dari masing-masing.

2.1.6.4 Berdasarkan Akad Pinjam Meminjam

Salah satu produk perbankan syariah yang mengarah pada misi sosial adalah *qardh*. *Qardh* diartikan sebagai pemberian harta kepada orang lain yang diminta kembali tanpa mengharapkan tambahan imbalan. Dalam fikih klasik *qardh* merupakan akad yang berdasarkan prinsip tolong-menolong. Implementasinya di bank syariah bank hanya boleh meminta biaya administrasi dari nasabah.

2.1.7 Pembiayaan Musyarakah

2.1.7.1 Dasar Hukum Musyarakah

(QS. Shaad: 24)

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ
دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿١٥﴾

Daud berkata : "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang **berserikat** itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

2.1.7.2 Pengertian Pembiayaan Musyarakah

Wahhab al-Zuhaili mendefinisikan syirkah atau musyarakah secara bahasa sebagai berikut “*Syirkah adalah percampuran yaitu bercampurnya suatu modal dengan lainnya, sampai tidak dapat dibedakan antara keduanya*”.

Ada perbedaan definisi musyarakah di kalangan Ulama. Menurut Ulama Malikiyah, musyarakah diartikan sebagai perkongsian dua pihak atau lebih dimana semua anggota perkongsian tersebut mengizinkan anggota lainnya untuk menjalankan modal untuk berusaha. Menurut Ulama Hanafiyah musyarakah merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan akad antara dua pihak yang bersekutu dalam modal dan keuntungan. Menurut Ulama Syafi’iyah musyarakah di definisikan sebagai tetapnya hak para pihak yang berkongsi untuk menjalankan dan mengembangkan modal. Dan menurut Ulama Hanbaliyah berpendapat bahwa musyarakah merupakan persekutuan dalam hak dalam menjalankan sebuah usaha (Mustofa, 2016).

Menurut (Fatwa DSN MUI No. 8 Tahun 2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah, 2000) pembiayaan musyarakah diartikan

sebagai pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Pembiayaan musyarakah juga dapat diartikan sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi modal dengan tujuan mencari keuntungan. Apabila untung maka keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan. Dan apabila rugi maka kerugian akan dibagi berdasarkan porsi modal (Naf'an, 2014).

2.1.7.3 Jenis-jenis Pembiayaan Musyarakah

Menurut (Nur Asiyah, 2015) Musyarakah dapat dibedakan berdasarkan dua jenis :

1. Musyarakah Pemilikan

Musyarakah ini tercipta karena adanya pembagian warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang menyebabkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam hal ini kepemilikan oleh dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan dari aset tersebut.

2. Musyarakah Akad

Musyarakah ini tercipta dengan kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa setiap orang menyertakan modal. Mereka sepakat berbagi keuntungan dan kerugian. Musyarakah ini terbagi menjadi 5 jenis yaitu *al-inan*, *al-mufawadah*, *al-amaal*, *al-wujuh* dan *al-mudharabah*.

a) Al-inan

Musyarakah *al-'inan* adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Keduabelah

pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati, akan tetapi porsi masing-masing pihak, baik dalam hal dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik, sesuai dengan kesepakatan mereka.

b) *Al-mufawadah*

Musyarakah *mufawadhah* adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih, dimana setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama musyarakah *mufawadhah* adalah adanya kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggungjawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

c) *Al-amaal*

Musyarakah *al-a'maal* adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan tersebut. Misalnya, kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek, atau kerja sama dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam, dan lain-lain. Musyarakah ini kadang-kadang disebut sebagai musyarakah *abdan* atau *sanaa'i*.

d) *Al-wujuh*

Musyarakah *wujuh* yaitu kontrak dua orang atau lebih yang memiliki reputasi yang baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan kemudian menjualnya kembali secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai. Jenis musyarakah ini tidak memerlukan modal karena pembelian barang secara kredit. Sehingga musyarakah ini disebut musyarakah piutang.

e) *Al-mudharabah*

Menurut (Fatwa DSN MUI No. 50/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad Mudharabah Musytarakah, 2006) diartikan sebagai kerjasama dimana pengelola (mudharib) turut menyertakan modalnya dalam kerjasama investasi tersebut.

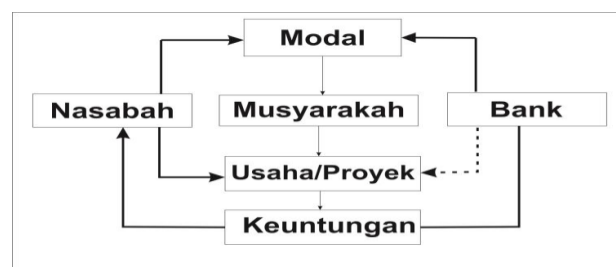
2.1.7.4 Implementasi Pembiayaan Musyarakah

Menurut (Mustofa, 2016) implementasi musyarakah di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut :

- a) Proyek atau kegiatan usaha yang akan dikerjakan harus layak dan tidak bertentangan dengan syariah.
- b) Pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama menyertakan modal, dengan ketentuan :
 - Dapat berupa uang tunai atau aset likuid.
 - Modal yang disertakan bukan lagi milik perorangan melainkan milik usaha.

Berikut skema implementasi pembiayaan musyarakah di Bank Syariah :

Gambar 1 Skema Mekanisme Pembiayaan Musyarakah



Sumber: Peraturan BI No. 7/46/PBI/2005

Gambar 1 menunjukkan bahwa bank syariah memberikan pembiayaan suatu usaha atau proyek, kemudian bank syariah dan nasabah menyetujui untuk menyertakan modal sesuai dengan porsi masing-masing yang telah disepakati bersama. Bank dan nasabah

memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam pengelolaan atau manajemen usaha atau proyek yang dilakukan, demikian juga bank dan nasabah mempunyai hak untuk menarik atau tidak menggunakan haknya masing-masing. Keuntungan dan kerugian dari hasil usaha atau proyek tersebut dibagi sesuai dengan porsi yang telah disepakati, keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati dan kerugian dibagi sesuai dengan penyertaan modal dari masing-masing pihak.

2.1.8 *Equivalent Rate of Profit Sharing*

Bagi hasil merupakan konsep pembiayaan yang adil dan memiliki nuansa kemitraan yang tinggi. Tingkat bagi hasil sesuai dengan yang disepakati atau hasil yang diperoleh dibagi berdasarkan perbandingan nisbah yang disepakati, dan bukan berdasarkan suku bunga pada bank konvensional. *Equivalent rate of profit sharing* atau tingkat bagi hasil merupakan salah satu pendapatan bank yang utama. Dalam perbankan syariah istilah yang digunakan yaitu *profit & loss sharing* yang diartikan sebagai pembagian keuntungan dan kerugian dari pendapatan yang diterima atau hasil usaha yang telah dilakukan. Nisbah bagi hasil ini besarnya dapat 60 : 40 atau 51 : 49 sesuai dengan akad yang telah disepakati bersama dan bagi hasil yang diterima sesuai dengan keuntungan yang diperoleh (Muhammad, 2002).

Equivalent rate of profit sharing merupakan kunci keadilan pembiayaan dalam bank syariah, dengan adanya *equivalent rate of profit sharing* diyakini dapat menggerakkan pembiayaan berbasis bagi hasil salah satunya pembiayaan musyarakah dalam mengembangkan sektor riil. Hal ini dikarenakan pembiayaan musyarakah bersifat produktif dimana disalurkan untuk investasi dan modal kerja. Berdasarkan teori semakin tinggi *equivalent rate of profit sharing* yang diterima bank maka semakin tinggi juga pembiayaan berbasis bagi yang akan disalurkan kepada masyarakat (Ghoniya & Wakhdiyah, 2012).

Sistem pembagian bagi hasil di perbankan syariah terbagi menjadi dua sistem, yaitu pertama, *profit sharing* merupakan sistem bagi hasil yang

berdasarkan pada pendapatan yang diterima atas kerjasama usaha setelah dilakukan pengurangan-pengurangan atas biaya-biaya selama proses usaha dilakukan. Kedua, *revenue sharing* merupakan sistem bagi hasil berdasarkan kepada total pendapatan yang diterima sebelum dikurang biaya-biaya yang dikeluarkan. Sistem bagi hasil yang diterapkan di perbankan syariah di Indonesia yaitu berdasarkan sistem *revenue sharing*. Bank syariah dapat berperan sebagai pengelola maupun sebagai pemilik dana, ketika berperan sebagai pengelola dana maka biaya-biaya ditanggung oleh bank begitu pun sebaliknya. Jika bank sebagai pemilik dana maka biaya akan dibebankan kepada nasabah (A Karim, 2010).

Formula untuk menghitung *Equivalent Rate of Profit Sharing* yaitu :

$$\text{ERPS} = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil yang diterima}}{\text{Jumlah pembiayaan bagi hasil}} \times 100\%$$

2.1.9 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Pendekatan mekanisme kebijakan moneter melalui pembiayaan didasarkan pada asumsi bahwa tidak semua simpanan masyarakat disalurkan oleh perbankan dalam bentuk pembiayaan. Dalam instrumen operasi pasar terbuka (OTP) dalam rangka pengendalian moneter terdapat penempatan kebutuhan jangka pendek untuk perbankan yang berdasarkan prinsip syariah yaitu Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank (SIMA) dan Pasar Keuangan antar Bank dengan prinsip Syariah (PUAS), serta Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (Karlina, 2017).

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yaitu surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Akad yang digunakan untuk penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah akad *jualah*. Jika dikaitkan dengan instrumen perbankan syariah fungsi Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai instrumen pengendali moneter melalui pengawasan terhadap kinerja

bank umum, sehingga bank syariah juga termasuk ke dalamnya. Namun bank syariah menghindari adanya *maysir*, *gharar*, dan *dzalim*, sementara Sertifikat Bank Indonesia menggunakan sistem bunga yang berdasarkan diskonto sehingga dikeluarkanlah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) oleh Bank Indonesia untuk menyerap kelebihan likuiditas bank syariah (Ifham, 2015).

Namun penerbitan SWBI dirasa tidak memberikan solusi sebab tingkat *return* yang diterima bank syariah rendah, sehingga melalui PBI No.10/11/PBI/2008 BI menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai pengganti SWBI. Setelah ketentuan SBIS berlaku maka SWBI tidak digunakan lagi, namun SWBI yang sudah diterbitkan sebelum PBI diberlakukan maka SWBI tetap berlaku dan tunduk pada ketentuan PBI No. 6/7/PBI/2004 sampai jatuh tempo. PBI No.10/11/PBI/2008 kemudian di revisi menjadi PBI No.12/18/PBI/2010 dan hingga saat ini ketentuan mengenai Sertifikat Bank Indonesia Syariah diatur dalam PBI No.16/12/PBI/2014 (Ifham, 2015).

Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berdasarkan (PBI No. 10/11/PBI/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah, 2008) sebagai berikut :

- a. Satuan unit sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah);
- b. Berjangka waktu paling singkat 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan;
- c. Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*);
- d. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia;
- e. Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Berdasarkan teori penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki hubungan yang berlawanan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dimana semakin tinggi penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) maka akan mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat (Anugerah, 2006).

2.1.10 Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan yang dihadapi bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh bank (Firmansyah, 2015). Risiko pembiayaan yang dihadapi bank dapat diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). Ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada bank mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah atau NPF. NPF sebagai indikator risiko yang dimiliki bank menunjukkan kondisi dimana nasabah sebagai debitur sudah tidak mampu memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sebagaimana yang terdapat dalam kontrak perjanjian (Destiana, 2016).

Non Performing Financing (NPF) merupakan tingkat kredit macet yang dimiliki bank. Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia maksimal 5%. Semakin besar NPF menunjukkan bahwa bank kurang profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit yang cukup tinggi sejalan dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Fajrianti, 2014).

Tingkat NPF suatu bank dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Pada pembiayaan musyarakah pembiayaan dikategorikan kurang lancar apabila tunggakan sampai dengan 90 hari, dengan realisasi bagi hasil di atas 30% hingga 90% dari proyeksi pendapatan. Pembiayaan musyarakah dikategorikan diragukan apabila tunggakan lebih dari 90 hari sampai dengan 180 hari, dengan realisasi bagi hasil kurang dari 30% dari proyeksi pendapatan. Kemudian pembiayaan musyarakah dikategorikan macet apabila tunggakan lebih dari 180 hari, dengan realisasi bagi hasil kurang dari 30% dari proyeksi pendapatan lebih dari tiga periode pembayaran yang semestinya (Destiana, 2016).

Menurut (Sutojo, 2007) pembiayaan bermasalah dapat timbul selain karena sebab-sebab dari pihak bank, sebagian besar pembiayaan bermasalah timbul dari pihak debitur diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menurunnya kondisi usaha yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi.
- 2) Adanya kesalahan manajemen dalam mengelola usaha.
- 3) Masalah pribadi dari debitur.
- 4) Debitur memiliki banyak bidang usaha yang sedang mengalami penurunan pada salah satu bidang usahanya sehingga berdampak pada bisnis lainnya.
- 5) Kesalahan debitur dalam mengelola manajemen likuiditasnya.
- 6) Faktor di luar kendali debitur.
- 7) Karakter yang buruk sehingga tidak ada kemauan untuk membayar angsuran pembiayaannya.

Menurut (Faizah, 2017) langkah penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dapat dilakukan bank adalah sebagai berikut :

- 1) Penjadwalan kembali pembayaran angsuran (*rescheduling*), ini dilakukan sesuai dengan kemampuan nasabah namun diusahakan waktunya tidak terlalu lama dari waktu angsuran yang semestinya.
- 2) Peninjauan kembali akad pembiayaan (*reconditioning*), ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat kedudukan bank dalam ikatan perjanjian dengan debitur.
- 3) Penataan kembali (*reorganization dan recapitalization*), ini dilakukan dengan menata ulang struktur kepemilikan, organisasi dan operasi bisnis debitur secara profesional untuk menyehatkan kembali operasi bisnisnya.

Untuk mengetahui besarnya NPF suatu bank, maka Bank Indonesia menginstruksikan perhitungan NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai dengan surat edaran No. 6/23/DPNP tentang perhitungan rasio keuangan bank yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio tersebut ditunjukkan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan *Non Performing Financing* (NPF) bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti tertera dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Kriteria Kesehatan *Non Performing Finance* (NPF) Bank Syariah

No	Nilai NPF	Predikat
1	NPF = 2%	Sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} \geq 8\%$	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan teori risiko pembiayaan yang diukur menggunakan NPF memiliki hubungan yang berlawanan dengan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank. Dimana semakin tinggi NPF maka akan mengurangi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat (Mubarok, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Di dalam landasan teori ini akan di bahas tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *equivalent rate of profit sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan risiko pembiayaan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan penelitian terdahulu sebagai acuan atas pembandingan untuk mencari perbedaan-perbedaan supaya tidak adanya duplikasi. Penelitian terdahulu juga bermanfaat membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka

penelitian. Berikut ini adalah ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada dalam Tabel 3 :

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Fitriah, 2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Nisbah Bagi Hasil, LAR, dan CAR terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia	X1 = DPK X2 = Modal Sendiri X3 = Nisbah Bagi Hasil X4 = LAR X5 = CAR Y = Pembiayaan Musyarakah	Tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah
2.	(Riyanto, 2016)	Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Devisa Syariah di Indonesia	X1 = Deposito Mudharabah X2 = Tingkat Bagi Hasil X3 = Spread Bagi Hasil X4 = NPF Y = Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	Tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah
3.	(Furqaini & Yaya, 2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume dan Porsi	X1 = DPK X2 = Bagi Hasil	Tingkat bagi hasil berpengaruh

		Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia	X3 = NPF X4 = CAR Y = Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah
4.	(Ridwanti, 2018)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia	X1 = DPK X2 = Tingkat Bagi Hasil X3 = NPF Y = Pembiayaan Musyarakah	Tingkat bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah
5.	(Gumilarty & Indriani, 2016)	Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	X1 = DPK X2 = NPF X3 = ROA X4 = SBIS X5 = Tingkat Bagi Hasil Y = Pembiayaan Bagi Hasil	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah
6.	(Dyatama & Yuliadi, 2015)	Determinasi Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia	X1 = DPK X2 = CAR X3 = ROA X4 = NPF X5 = SBIS Y = Jumlah	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan tidak

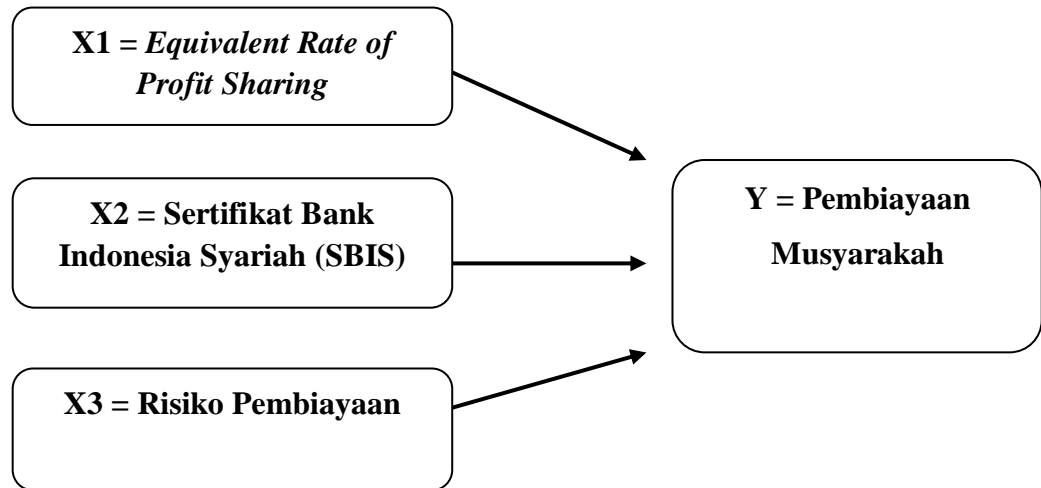
			Pembiayaan	signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah
7.	(Rohmatul Hasanah, 2015)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2007-2014	X1 = DPK X2 = NPF X3 = SBIS Y = Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah
8.	(Destiana, 2016)	Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia	X1 = DPK X2 = NPF Y = Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	Risiko pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah
9.	(Mubarok, 2018)	Dinamika Makro-Mikro pada Pembiayaan Musyarakah	X1 = NPF X2 = ROA X3 = CAR X4 = Nilai Tukar X5 = Inflasi X6 = Suku	Risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan

			Bunga Y = Pembiayaan Musyarakah	Musyarakah
10.	(Annisa & Yaya, 2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia	X1 = DPK X2 = Tingkat Bagi Hasil X3 = NPF Y = Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	Risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada kajian teori dan hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka teori yang dituangkan dalam model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2 Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara sebab jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan peneliti (Sugiyono, 2014). Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

2.4.1 *Equivalent Rate of Profit Sharing*

Bagi hasil atau disebut juga nisbah merupakan kesepakatan besarnya masing-masing porsi bagi hasil yang akan diterima oleh pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola modal (*mudharib*) yang tertuang dalam akad atau perjanjian yang telah ditandatangani pada awal sebelum dilaksanakannya kerjasama. Nisbah bagi hasil hanya bisa digunakan pada produk-produk pembiayaan yang berbasis *Natural Uncertainly Contracts* (NUC) yaitu akad bisnis yang tidak memberikan

kepastian pendapatan, baik dari segi jumlah maupun waktu (A Karim, 2010). Produk-produk yang termasuk dalam kriteria ini yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah, karena pembiayaan mudharabah dan musyarakah hanya bisa dihitung keuntungannya atau bagi hasilnya pada waktu usaha tersebut sudah berjalan dan menghasilkan untung ataupun rugi (Riyanto, 2016).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Masduki, 2012) *Natural Uncertainly Contracts* (NUC) yang cenderung memiliki risiko yang tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya karena keuntungan yang diperoleh bank tidak pasti. Oleh karena itu bank akan cenderung banyak menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil ini jika tingkat bagi hasilnya tinggi dengan kata lain tingkat bagi hasil memiliki hubungan yang positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hipotesis ini juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ghonyah & Wakhdiah, 2012) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

H₀ = *Equivalent Rate of Profit Sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₁ = *Equivalent Rate of Profit Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.4.2 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang dijadikan sebagai cadangan sekunder, sehingga penempatannya masuk dalam

jenis alokasi prioritas kedua sebelum bank menyalurkannya pada pembiayaan (Nasihin, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan (Octavina & Satia Darma, 2012) bila bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) naik maka bank syariah akan menyimpan dana pada Bank Indonesia dan akan mengurangi pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Oleh karena itu semakin tinggi bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) maka akan penyaluran dana yang diberikan kepada masyarakat akan berkurang, dengan kata lain SBIS terhadap pembiayaan memiliki hubungan yang negatif terhadap pembiayaan. Hipotesis ini juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rohmatul Hasanah, 2015) menyatakan bahwa SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

H₀ = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₂ = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.4.3 Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh bank yang disebabkan adanya ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi perjanjian dengan bank syariah. Ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada bank mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) (Destiana, 2016). NPF yang dihadapi bank sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya dan sekaligus berpengaruh juga terhadap kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan oleh bank. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pembiayaan yang disalurkan. NPF yang

rendah menyebabkan bank akan menaikkan pembiayaan, dengan kata lain risiko pembiayaan memiliki hubungan yang negatif terhadap pembiayaan (Antonio, 2001). Hipotesis ini juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ovami, 2017) menyatakan risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

H₀ = Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₃ = Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam dunia penelitian ada dua metode pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sarana untuk menggali dan memahami masalah sosial atau masalah individu. Proses penelitian ini memiliki ciri melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul, mengumpulkan data menurut ranah partisipan, menganalisis data secara induktif, mengelola data dari yang spesifik menjadi tema umum, dan membuat penafsiran. Sedangkan penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai cara untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antar beberapa variabel. Beberapa variabel ini dapat diukur khususnya dalam beberapa instrumen sehingga data yang sudah diperoleh berupa nomor bisa dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (John W, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif studi kausalitas. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Sedangkan studi kausalitas digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain studi ini juga mempertanyakan hubungan sebab-akibat (Kuncoro, 2018).

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak

lain (Muchson, 2017). Data sekunder yang digunakan yaitu data *equivalent rate of profit sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), risiko pembiayaan dan pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah. Data ini merupakan data *time series* periode penelitian 2016-2019.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan publikasi berupa laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs resmi www.ojk.go.id.

3.3 Populasi dan Sempel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga tidak hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan dengan teknik sensus. Sensus yaitu kegiatan mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati seluruh elemen dari populasi. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 14 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah

8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kepentingan dan tujuan dari penelitian yang dilakukan (Muchson, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu data *equivalent rate of profit sharing* Bank Umum Syariah tahun 2016-2019, data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Bank Umum Syariah tahun 2016-2019, data risiko pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2016-2019 dan data pembiayaan musyarakah Bank Umum tahun 2016-2019 yang terdapat di laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai ranah, sumber, dan cara. Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode *experimen*, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dll. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan

data kepada pengumpulan data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2014).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK) melalui situs resmi www.ojk.go.id. Data yang disajikan dari laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah tersebut bersumber dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah yang diolah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Periode yang diamati dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, dimana data yang diamati yaitu data bulanan. Tahun 2016 sampai dengan 2018 data yang diamati yaitu bulan Januari hingga Desember, dan tahun 2019 data yang diamati yaitu bulan Januari hingga Oktober sehingga diperoleh 46 periode pengamatan.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti data *equivalent rate of profit sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), risiko pembiayaan dan pembiayaan musyarakah diperoleh dari laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2019.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini ada tiga yaitu *equivalent rate of profit sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan risiko pembiayaan. Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu pembiayaan musyarakah.

Tabel 4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan	Jumlah pembiayaan musyarakah yang diberikan	Rasio
2.	<i>Equivalent Rate of Profit Sharing</i>	Pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian. Pembagian keuntungan dapat menggunakan <i>profit sharing</i> atau <i>revenue sharing</i>	Pembiayaan bagi hasil yang diterima/ jumlah pembiayaan bagi hasil x 100%	Rasio
3.	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	Surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia	Nilai nominal SBIS x (jangka waktu SBIS/360) x tingkat imbalan SBIS	Rasio
4.	Risiko Pembiayaan	Risiko yang diakibatkan dari ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi	Pembiayaan bermasalah / total pembiayaan x	Rasio

		kewajibannya dengan bank. Risiko Pembiayaan dapat diukur menggunakan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	100%	
--	--	---	------	--

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diharapkan akan diperoleh hasil pengukuran yang akurat dengan aplikasi *Statistic Product and Service Solution* (SPSS), melalui penjelasan sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan, modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan presentase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua nilai rata-rata (populasi/sampel) atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf

kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2014).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Priyatno, 2018) suatu model penelitian yang baik adalah yang telah memenuhi sifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) dengan memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan tiga uji yaitu analisis One Sample Kolmogorov-Smirnov, uji grafik Histogram dan Normal P-P Plot of Regressions Standardized Residual.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis One Sample Kolmogorv-Smirnov adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data normal.
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan dari analisis grafik Histogram & Normal P-P Plot of Regressions Standardized Residual adalah :

- 1) Jika data dalam penelitian menyebar di sekitar daerah diagonal dan tetap sejalur mengikuti arah garis diagonal atau biasa yang disebut grafik histogramnya menunjukkan bahwa pola distribusi secara normal, maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data dalam penelitian menyebar jauh dari daerah diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau biasa yang disebut grafik histogramnya tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal secara normal, oleh karena itu model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antaranya variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas, yaitu dengan Uji Glejser dan dengan titik-titik pada scatterplots regresi.

- a) Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 (5%), tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b) Titik-titik pada scatterplots regresi, metode ini digunakan dengan cara melihat grafik scatterplots antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan uji Runs Test. Uji ini merupakan bagian dari non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig.

(2-tailed) uji Runs Test. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Ghazali, 2006).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel dependen apabila variabel independennya dua atau lebih (Ali Muhidin, 2007).

Persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dengan *equivalent rate of profit sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan risiko pembiayaan sebagai variabel bebas (independen) dan pembiayaan musyarakah sebagai variabel terikat (dependen), maka persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pembiayaan Musyarakah

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = *Equivalent Rate of Profit Sharing*

X_2 = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

X_3 = Risiko Pembiayaan

e = Error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji F

Uji F atau koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi $\leq 0,05$, H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima. Kriteria pengujian : jika F hitung $\leq F$ tabel maka, H_0 diterima dan jika F hitung $> F$ tabel, H_0 ditolak.

Uji Hipotesis :

- $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif tidak semua parameter secara stimulan sama dengan nol, atau

- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Artinya semua variabel independen secara stimulan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji T

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi. Jika signifikansi $\leq 0,05$, H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima. Kriteria pengujian : jika $-t$ hitung $\geq -t$ tabel atau t hitung $\leq t$ tabel, H_0 diterima. Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel, H_0 ditolak. Catatan : dalam hal ini nilai t hitung negatif ($-t$ hitung) makin menjauhi 0. Artinya makin kecil, contoh $-5 < -1$.

Uji Hipotesis :

- $H_0 : b_1 = 0$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis

alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

- $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol atau satu (0 dan 1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2018).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh variabel *equivalent rate of profit sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan risiko pembiayaan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu *equivalent rate of profit sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan risiko pembiayaan, sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu pembiayaan musyarakah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan objek penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun daftar Bank Umum Syariah di Indonesia, sebagai berikut :

Tabel 5 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah

13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

4.1.1 PT. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah adalah salah-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Aceh. Bank Aceh didirikan pada tahun 1973 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Aceh (PT BPD Aceh). Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Kantor pusat Bank Aceh berlokasi di Jl. Mr. Mohd. Hasan No.89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Aceh telah memiliki 161 jaringan kantor terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor pusat operasional, 25 kantor cabang, 86 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas tersebar dalam wilayah provinsi Aceh termasuk di kota Medan (2 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu, dan 1 kantor kas).

Visi :

Menjadi “Bank Syariah” terdepan dan terpercaya dalam pelayanan di Indonesia.

Misi :

- a. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah.
- b. Memberikan layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi.
- c. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah, *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*).
- d. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.

- e. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

4.1.2 PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah yaitu bank milik pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan pemerintah kota/kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964. Bank NTB Syariah merupakan Kantor Cabang dari Divisi Unit Usaha Syariah PT. Bank NTB. Divisi Unit Usaha Syariah (UUS) sendiri berada dibawah Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Direktur Pemasaran PT. Bank NTB. Divisi UUS pertama kali membuka cabang di Selong sejak tahun 2002, yaitu tepatnya tanggal 27 April 2002 yang diresmikan oleh Direktur Utama PT. Bank NTB Bapak H. Umar Yusuf dan Gubernur saat itu yaitu Bapak Srinata dan Sekda.

Visi :

Menjadi bank terkemuka, amanah, dan kebanggaan masyarakat.

Misi :

- a. Memberikan layanan prima dan menyediakan produk perbankan yang lengkap sesuai kebutuhan masyarakat.
- b. Mengembangkan SDI yang profesional, mengembangkan teknologi dan jaringan kantor yang luas.
- c. Memberikan kontribusi yang maksimal kepada pemegang saham dan meningkatkan peran kepedulian sosial.
- d. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

4.1.3 PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah bank Islam pertama di Indonesia yang dirintis oleh umat islam Indonesia yaitu MUI serta tokoh muslim di nusantara yang tergabung dalam ICMI dan di dukung oleh

pemerintah serta pengusaha muslim dengan sumber permodalan berasal lebih dari 800.000 lembaga serta masyarakat muslim. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 *Rabiul Tsani* 1412 H atau 1 November 1991 M dan memulai operasionalnya pada 27 *Syawal* 1412 H atau 1 Mei 1992 M.

Visi :

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

Misi :

- a. Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- b. Keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.1.4 PT. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah merupakan bank umum swasta non devisa. PT Bank Victoria Syariah berawal dari PT Bank Swaguna yang berdiri di Cirebon sejak tahun 1967. Pada tahun 2007 PT Bank Swaguna diakuisisi oleh PT Bank Victoria sesuai dengan izin operasional dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/8/KEP/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010 dan efektif beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 11 April 2010.

Visi :

Menjadi bank ritel syariah nasional yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah.

Misi :

- a. Memberikan layanan syariah terbaik kepada nasabah secara konsisten dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
- b. Mengembangkan sumber daya insani yang memiliki dedikasi, integritas, loyalitas dan profesional.
- c. Memperhatikan pengelolaan risiko dan keuangan secara terus menerus.
- d. Senantiasa menerapkan prinsip GCG.

4.1.5 PT. Bank BRISyariah

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRISyariah mengubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Visi :

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi :

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

4.1.6 PT. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian PT Bank Jabar Banten Syariah diawali dengan pembentukan Divisi atau Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Setelah sepuluh tahun beroperasi untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *market share* perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk diputuskan menjadi Bank Umum Syariah. Pada tanggal 6 Mei 2010 PT Bank Jabar Banten Syariah memulai usahanya setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia No.12/629/DPbs tertanggal 30 April 2010.

Visi :

Menjadi 5 Bank Umum Syariah terbesar, sehat dan berkinerja baik di Indonesia.

Misi :

- a. Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional.
- b. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKN).
- c. Memberikan nilai tambahan bagi *stakeholders*.

4.1.7 PT. Bank BNI Syariah

Pada tanggal 19 Juni 2010 PT Bank BNI Syariah beroperasi sebagai Bank Umum Syariah yang sebelumnya masih berbentuk Unit Usaha Syariah di dalam Bank Konvensional BNI. Realisasi waktu *spin off* bulan juni 2010

tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dengan berlandaskan pada UU No. 10 tahun 1998 pada tanggal 29 April 2000 didirikannya Unit Usaha Syariah BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.

Visi :

Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi :

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4.1.8 PT. Bank Syariah Mandiri

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger PT Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Lalu pada tanggal 8 September 1999 PT Bank Syariah Mandiri di dirikan dan secara resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1999.

Visi :

Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia.

Misi :

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- c. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- d. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- e. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

4.1.9 PT. Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut di akuisisi pada tanggal tahun 2001. Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tanggal 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Pada 25 Agustus 2004 BSMI resmi beroperasi, tiga tahun kemudian pada 7 November 2007 pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yaitu PT Bank Mega Tbk tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2008 sampai dengan sekarang bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah Indonesia.

Visi :

Bank Syariah kebanggaan bangsa.

Misi :

Memberikan layanan jasa keuangan syariah terbaik melalui kinerja organisasi yang unggul untuk meningkatkan nilai tambahan bagi *stakeholder* dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa.

4.1.10 PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Syariah Tbk berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Visi :

Menjadi bank retail yang amanah, bertanggungjawab dan membawa berkah bagi masyarakat.

Misi :

- a. Mewujudkan layanan keuangan syariah secara profesional, amanah dan bertanggungjawab.
- b. Memberikan produk dan layanan dengan standar terbaik sesuai kebutuhan nasabah.
- c. Menjalinkan hubungan muamalah yang saling menguntungkan dan profesional dengan seluruh *stakeholder*.
- d. Menumbuhkan dan menjaga usaha perbankan syariah yang sehat.

4.1.11 PT. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin didirikan pada tahun 1990 dengan modal dasar sebesar Rp.1000.000.000.000 (satu triliun rupiah). Perjalanan PT Bank Syariah Bukopin dimulai dari bank umum, PT Bank Persyarikatan Indonesia

yang diakuisisi oleh PT Bank Bukopin Tbk untuk dikembangkan menjadi bank syariah. PT Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2008 dan pada tanggal 11 Desember 2008 telah diresmikan. Pada tanggal 10 Juli 2009 melalui Surat Persetujuan Bank Indonesia PT Bank Bukopin Tbk telah mengalihkan hak dan kewajiban usaha syariahnya kedalam PT Bank Syariah Bukopin.

Visi :

Menjadi bank syariah pilihan dengan pelayanan terbaik.

Misi :

- a. Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah.
- b. Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah.
- c. Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- d. Meningkatkan nilai tambahan kepada *stakeholder*.

4.1.12 PT. Bank BCA Syariah

Berdasarkan akta akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat PT Bank Central Asia (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang menjadi PT Bank BCA Syariah. Pada tanggal 16 Desember 2009 PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Pada tanggal 5 April 2010, PT BCA Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. PT BCA Syariah berdiri dan mulai kegiatan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 5 April 2010.

Visi :

Menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat.

Misi :

- a. Mengembangkan sumber daya manusia dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- b. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perorangan, mikro, kecil dan menengah.

4.1.13 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, pada 20 Januari 2014 dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014.

Visi :

Menjadi bank syariah yang terbaik dan sekaligus mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat.

Misi :

Bekerja sama menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

4.1.14 PT. Maybank Syariah Indonesia

PT Maybank Syariah Indonesia bermula dengan didirikannya PT Maybank Nusa Internasional pada tanggal 16 September 1994 sebagai bank join venture antara Malayan Banking (Maybank) Berhad dengan Bank Nusa Nasional. Pada tanggal 14 November 2000, PT Maybank Nusa Internasional berganti nama menjadi PT Maybank Indocorp dengan kepemilikan saham Bank Nusa Nasional diambil alih oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero). Pada 23 September 2010, PT Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah komersial, dan berganti nama menjadi PT Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/60/KEP.GBI/DpG/2010.

Visi :

Menjadi penyedia jasa keuangan syariah pilihan di target pasar yang kami layani.

Misi :

Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan.

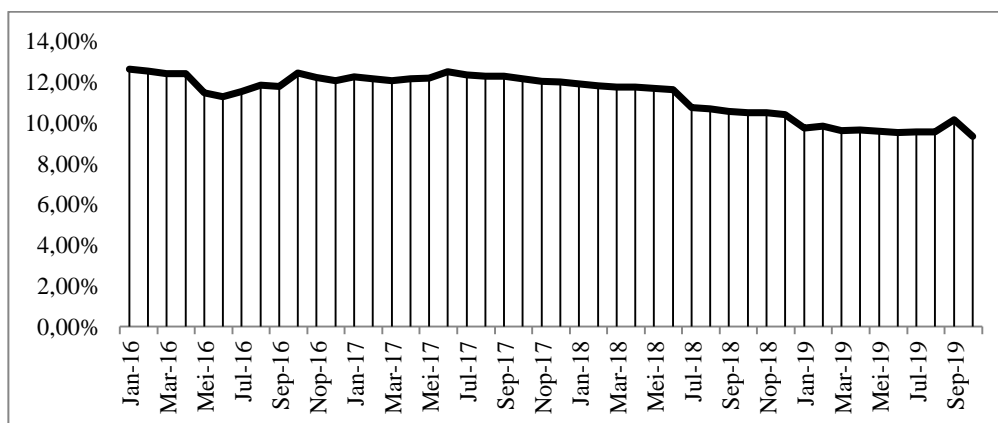
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 *Equivalent Rate of Profit Sharing*

Bagi hasil merupakan konsep pembiayaan yang adil dan memiliki kemitraan yang tinggi. Tingkat bagi hasil atau *equivalent rate of profit sharing* merupakan kunci keadilan dan mempengaruhi kebijakan pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Dengan adanya *equivalent rate of profit sharing* juga diyakini dapat menggerakkan pembiayaan berbasis bagi hasil salah satunya pembiayaan musyarakah dalam mengembangkan sektor riil. Hal ini dikarenakan pembiayaan musyarakah bersifat produktif dimana disalurkan

untuk investasi dan modal kerja. Berikut ini grafik pertumbuhan *equivalent rate of profit sharing* periode 2016-2019 :

Grafik 4 Pertumbuhan *Equivalent Rate of Profit Sharing* di Bank Umum Syariah Periode 2016 - 2019



Sumber : OJK, Data Statistik Perbankan Syariah (diolah)

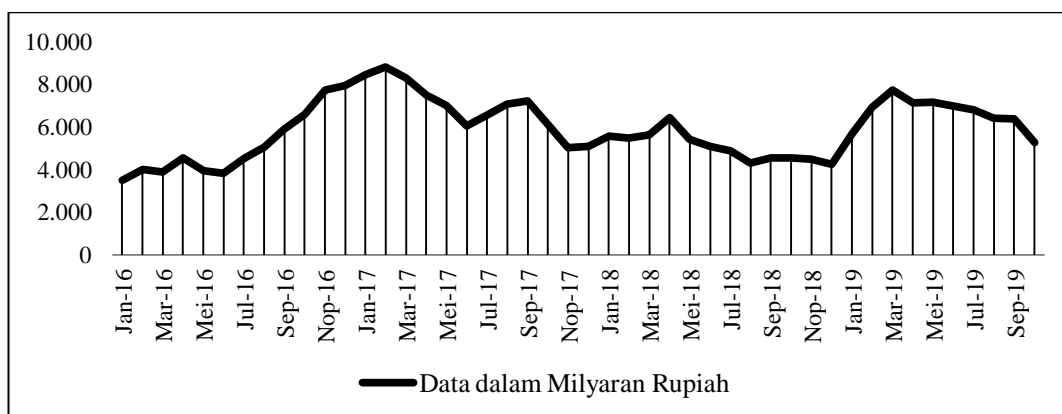
Grafik 4 menunjukkan bahwa *Equivalent Rate of Profit Sharing* menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai dengan Oktober 2019. Namun *Equivalent Rate of Profit Sharing* dominan mengalami penurunan dari Januari 2018 hingga Oktober 2019. *Equivalent Rate of Profit Sharing* tertinggi pada Januari tahun 2016 sebesar 12,63% dan terendah pada Oktober tahun 2019 sebesar 9,32 %, hal ini disebabkan sampai Januari 2020 data yang disajikan dalam Statistik Perbankan Syariah bulan November dan Desember belum dipublikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Nilai *Equivalent Rate of Profit Sharing* yang fluktuatif dikarenakan risiko pembiayaan musyarakah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan yang lain karena ketidakpastian untuk atau rugi, sehingga besarnya *equivalent rate of profit sharing* yang diperoleh bank pada periode sebelumnya akan menjadi faktor yang penting bagi bank dalam memutuskan besarnya jumlah pembiayaan musyarakah yang disalurkan pada periode yang akan datang.

4.2.2 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS masuk ke dalam jenis alokasi dana prioritas kedua sebelum bank mengalokasikan dananya pada pembiayaan. Penempatan dana SBIS yang meningkat akan berdampak pada menurunnya jumlah jenis alokasi dana ketiga yaitu pembiayaan yang akan disalurkan. Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) periode 2016-2019 :

Grafik 5 Pertumbuhan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) di Bank Umum Syariah periode 2016 - 2019



Sumber : OJK, Data Statistik Perbankan Syariah (diolah)

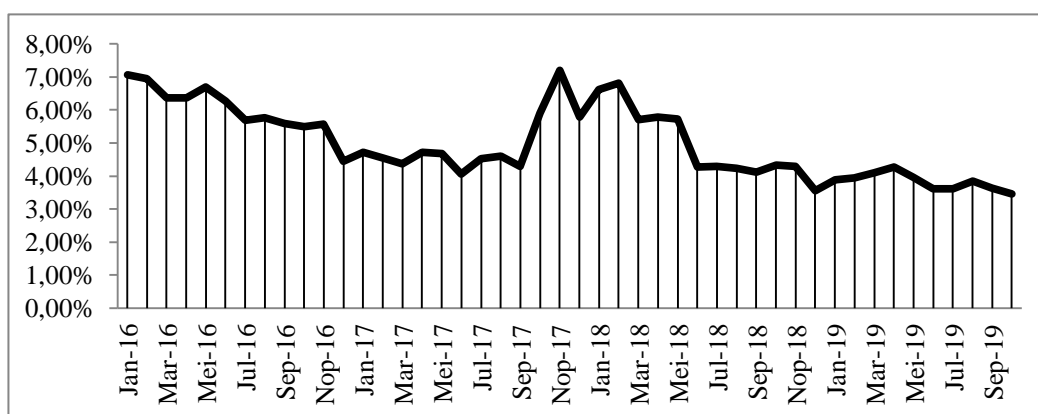
Grafik 5 menunjukkan bahwa SBIS menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai dengan Oktober 2019. Data SBIS tertinggi pada Februari 2019 sebesar 8.825 dan terendah pada Januari 2016 sebesar 3.500. Hingga Januari 2020 jumlah SBIS tahun 2019 hanya sampai bulan Oktober, hal ini disebabkan data yang disajikan dalam Statistik Perbankan Syariah bulan November dan Desember belum dipublikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga masih terdapat kemungkinan terjadinya peningkatan jumlah SBIS di tahun 2019. Secara umum tren penurunan penempatan dana SBIS dari tahun 2016 hingga tahun 2018 salah

satunya disebabkan oleh terus meningkatnya penyaluran pembiayaan musyarakah di bank umum syariah dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

4.2.3 Risiko Pembiayaan

Salah satu risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank adalah adanya ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya dengan bank. Risiko ini dapat diukur menggunakan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini yaitu 5%. Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan risiko pembiayaan periode 2016-2019 :

Grafik 6 Pertumbuhan Risiko Pembiayaan di Bank Umum Syariah



Sumber : OJK, Data Statistik Perbankan Syariah (diolah)

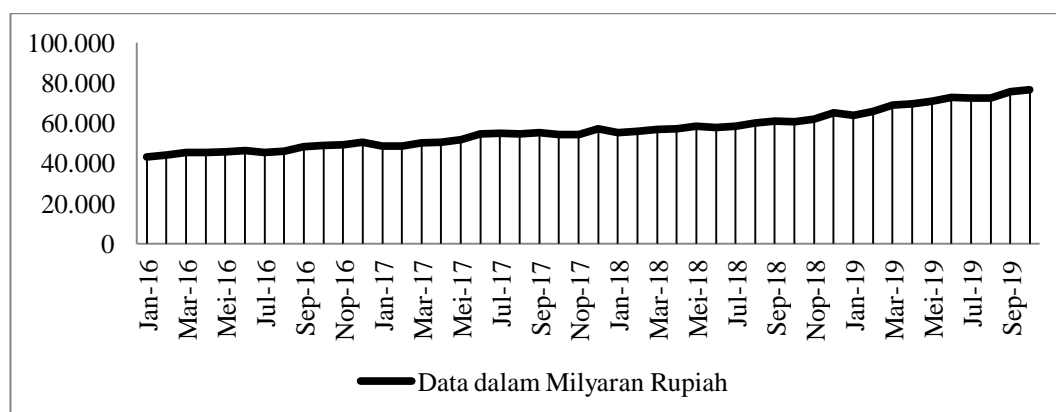
Grafik 6 menunjukkan bahwa risiko pembiayaan menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai dengan Oktober 2019. Risiko Pembiayaan tertinggi pada November 2017 sebesar 7,21% dan terendah pada Oktober 2019 sebesar 3,46 %. Risiko pembiayaan lebih dari 5% terjadi pada tahun 2016 hingga Mei tahun 2018. Hingga Januari 2020 Risiko Pembiayaan tahun 2019 hanya sampai bulan Oktober, hal ini disebabkan data yang disajikan dalam Statistik Perbankan Syariah bulan November dan Desember belum dipublikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga masih terdapat kemungkinan terjadinya peningkatan atau penurunan Risiko Pembiayaan di tahun 2019.

Tingginya NPF tidak menghalangi bank syariah untuk tetap memberikan pembiayaan musyarakah kepada masyarakat. Terbukti dari data penelitian ini sekalipun NPF di atas 5%, jumlah pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh bank syariah tetap mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kepercayaan yang tinggi kepada masyarakat.

4.2.4 Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah diartikan sebagai pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan modal dengan ketentuan keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan pembiayaan musyarakah periode 2016 - 2019, yaitu:

Grafik 7 Pertumbuhan Pembiayaan Musyarakah di Bank Umum Syariah



Sumber : OJK, Data Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Grafik 7 menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan musyarakah terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan Oktober 2019. Jumlah Pembiayaan Musyarakah tertinggi pada Oktober 2019 sebesar 76.662 dan terendah pada Januari 2016 sebesar 43.269. Hingga Januari 2020 jumlah Pembiayaan Musyarakah tahun 2019 hanya sampai bulan Oktober, hal ini disebabkan data yang disajikan dalam Statistik Perbankan Syariah bulan

November dan Desember belum dipublikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga masih terdapat kemungkinan terjadinya peningkatan jumlah pembiayaan musyarakah yang disalurkan di tahun 2019.

Peningkatan jumlah pembiayaan musyarakah di setiap tahunnya ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesadaran masyarakat bahwa pembiayaan musyarakah dapat membantu dalam mengembangkan usaha khususnya di sektor riil dan kepercayaan bank syariah yang semakin meningkat kepada masyarakat.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasinya. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, maka pada Tabel 6 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Equivalent Rate Of Profit Sharing	46	2.23	2.54	2.4234	.09772
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	46	8.16	9.09	8.6578	.24144
Risiko Pembiayaan	46	1.24	1.98	1.5854	.21605
Pembiayaan Musyarakah	46	10.68	11.25	10.9349	.16027
Valid N (listwise)	46				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Ouput SPSS

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 data pengamatan periode tahun 2016 sampai

dengan 2019. Hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing variabel lebih besar dari nilai standar deviasi. Artinya kecenderungan variabel berapa pada rata-rata karena nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data dinilai baik.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal dapat dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07108078
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.515
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Ouput SPSS

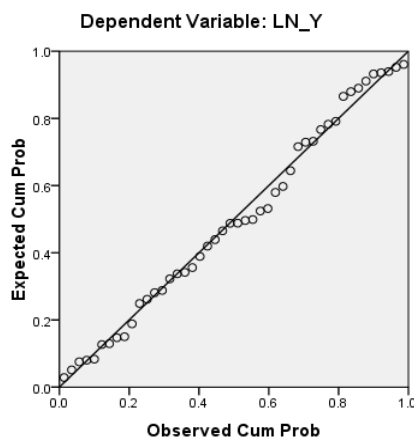
Tabel 7 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya besar dari 0,05 yaitu diperoleh nilai Asymp. Sig.

(2-tailed) = 0,954 atau $0,954 > 0,05$. Sehingga hasil uji Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa residual berdistribusi normal.

Pengujian distribusi normal juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot. Pada Grafik 8 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot.

Grafik 8 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Grafik 8 menunjukkan bahwa pola data berdistribusi normal yang mana titik-titik P-P Plot yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki angka VIF kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.323	.500		26.654	.000		
ERPS (X1)	-1.161	.165	-.708	-7.027	.000	.461	2.169
SBIS (X2)	.078	.053	.118	1.467	.150	.723	1.382
Risiko Pembiayaan (X3)	-.159	.082	-.215	-1.934	.060	.380	2.629

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarak

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Tabel 8 diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai VIF dan *tolerance* maka model regresi ini bebas dari multikolinearitas dan layak dipakai dalam pengujian.

4.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pada Tabel 9 dapat dilihat hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 9 Hasil Uji Gletjer

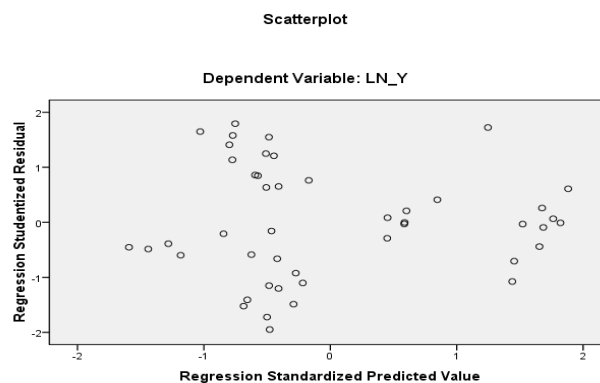
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.409	.248		-1.654	.106		
ERPS (X1)	.004	.082	.009	.046	.963	.461	2.169
SBIS (X2)	.033	.026	.195	1.256	.216	.723	1.382
Risiko Pembiayaan (X3)	.107	.041	.562	2.627	.118	.380	2.629

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi ini.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas juga dapat menggunakan grafik Scatterplot. Pada Grafik 9 dapat dilihat hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplot.

Grafik 9 Hasil Uji Scatterplot

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Grafik 9 menunjukkan bahwa data menyebar diatas dan dibawah angka nol serta menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini sehingga model regresi layak dipakai.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik yaitu yang tidak ada masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Runs Test. Pada Tabel 10 dapat dilihat hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test.

Tabel 10 Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00411
Cases < Test Value	22
Cases > = Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1.807
Asymp. Sig. (2-tailed)	.071

a. Median

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,071. Dimana 0,071 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pada Tabel 11 dapat dilihat dari hasil uji regresi berganda *output coefficients*.

Tabel 11 Hasil Output Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.792	.063		28.404	.000
ERPS (X1)	-.306	.137	-.292	-2.227	.031
SBIS (X2)	-.037	.039	-.124	-.950	.348
Risiko Pembiayaan (X3)	-.137	.039	-.451	-3.506	.001

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Berdasarkan Tabel 11 hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien untuk variabel independen $X_1 = -0,306$, $X_2 = -0,037$ dan $X_3 = -0,137$ dengan nilai konstanta sebesar 1.729, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Pembiayaan Musyarakah} = 1.792 - 0,306 \text{ ERPS} - 0,037 \text{ SBIS} - 0,137 \text{ RP}$$

Dari hasil persamaan diatas kemudian dapat diinterpretasikan untuk besarnya nilai masing-masing koefisien regresi sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar 1.729, angka tersebut menunjukkan besaran nilai pembiayaan musyarakah. Sehingga apabila nilai *equivalent rate of profit sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan risiko

pembiayaan dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka nilai pembiayaan musyarakah adalah sebesar 1.729.

- b. Nilai koefisien regresi *equivalent rate of profit sharing* sebesar -0,306 yang berarti setiap peningkatan *equivalent rate of profit sharing* sebesar 1% akan menurunkan pembiayaan musyarakah sebesar -0,306 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien regresi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebesar -0,037 yang berarti setiap peningkatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebesar Rp. 1.000.000.000 akan menurunkan pembiayaan musyarakah sebesar -0,037 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- d. Nilai koefisien regresi risiko pembiayaan sebesar -0,137 yang berarti setiap peningkatan risiko pembiayaan sebesar 1% akan menurunkan pembiayaan musyarakah sebesar -0,137 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Uji F

Uji f atau uji stimulan yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan variabel *equivalent rate of profit sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Hasil uji f dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12 Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.014	3	.005	6.451	.001 ^a
Residual	.030	41	.001		
Total	.044	44			

a. Predictors: (Constant), Risiko Pembiayaan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Equivalent Rate Of Profit Sharing

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,451 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 > 0,05$, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,83 didapat dari df_1 dengan nilai 3 dan df_2 dengan nilai 42 dengan signifikansi 0,05. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (*equivalent rate of profit sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), risiko pembiayaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pembiayaan musyarakah) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.3.4.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk melakukan uji t, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis operasional :

H_0 : *Equivalent Rate of Profit Sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- H1 : *Equivalent rate of profit sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H2 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H3 : Risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Perhitungan t tabel

Tingkat signifikansi adalah 0,05

Dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 36-3-1 = 42$.

Dengan uji 2 sisi, diperoleh hasil untuk t tabel sebesar 2,018.

3. Dasar pengambilan keputusan

Berdasarkan tabel t, jika :

$T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H1, H2, H3 ditolak

$T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H1, H2, H3 diterima

Berdasarkan nilai probabilitas, jika :

Sig. $> 0,05$, maka H1, H2, H3 ditolak dan H_0 diterima

Sig. $< 0,05$, maka H1, H2, H3 diterima dan H_0 ditolak

Tabel 13 Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.792	.063		28.404	.000
ERPS (X1)	-.306	.137	-.292	-2.227	.031
SBIS (X2)	-.037	.039	-.124	-.950	.348
Risiko Pembiayaan (X3)	-.137	.039	-.451	-3.506	.001

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Tabel 13 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Pengaruh Equivalent Rate of Profit Sharing terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 13 menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,227 maka $(-2,227 < 2,018)$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,031, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 $(0,031 < 0,05)$ dan nilai t hitung negatif maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *equivalent rate of profit sharing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2) Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 13 menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,950 maka $(-0,950 < 2,018)$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,348, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 $(0,348 > 0,05)$ dan nilai t hitung

negatif maka H_2 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3) Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 13 menunjukkan nilai t hitung sebesar $-3,506$ maka $(-3,506 < 2,018)$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,001$, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan nilai t hitung negatif maka H_3 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam penelitian menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini :

Tabel 14 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.321	.271	.02706

a. Predictors: (Constant), Risiko Pembiayaan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Equivalent Rate Of Profit Sharing

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar $0,321$ dan nilai Adjusted R Square sebesar $0,271$. Hal ini berarti bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan dalam nilai Adjusted R Square

sebesar 0,271 atau 27,1 %. Artinya sebanyak 27,1% variabel pembiayaan musyarakah dapat dijelaskan oleh variabel *equivalent rate of profit sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan risiko pembiayaan, sedangkan sekitar 72,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.4.1 Pengaruh *Equivalent Rate of Profit Sharing* terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan oleh penelitian diketahui bahwa pada variabel *equivalent rate of profit sharing* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,227 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *equivalent rate of profit sharing* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Artinya semakin rendah *equivalent rate of profit sharing* yang diterima bank akan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan musyarakah yang disalurkan pada Bank Umum Syariah. Hasil analisis data ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *equivalent rate of profit sharing* yang diterima bank semakin tinggi juga pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah yang disalurkan kepada masyarakat.

Alasan yang mendasari hasil analisis penelitian ini adalah dalam teori ketidakpastian (*uncertainty*) yang salah satunya menjelaskan tentang ketidakpastian dalam bisnis dan investasi, para pelaku akan menghadapi salah satu dari tiga kemungkinan yang ada, yaitu untung, rugi, atau tidak untung dan tidak rugi. Dan ketiga hal ini dapat terjadi terutama pada pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan musyarakah termasuk kedalam *Natural Uncertainty Contracts* (NUC), dimana dalam kontrak ini tidak memberikan kepastian untung baik dari segi jumlah maupun waktunya karena sangat

bergantung pada hasil investasi. Tingkat untung investasinya dapat positif, negatif, atau nol. Oleh karena itu risiko yang dihadapi lebih tinggi dari pembiayaan yang lain maka besarnya *equivalent rate of profit sharing* yang diperoleh bank syariah pada periode sebelumnya akan menjadi faktor penting bagi bank syariah dalam memutuskan jumlah pembiayaan musyarakah yang akan disalurkan kepada masyarakat pada periode selanjutnya. Mengingat dalam menjalankan operasionalnya bank syariah yang bersifat *profit oriented* tentunya mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi disetiap pembiayaan yang dilakukan khususnya dalam pembiayaan berbasis bagi hasil salah satunya pembiayaan musyarakah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ridwanti, 2018) menyatakan bahwa *equivalent rate of profit sharing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa turunya tingkat bagi hasil yang ditawarkan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan musyarakah yang akan diberikan bank syariah kepada masyarakat. Dimana bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan khususnya pembiayaan musyarakah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Ghoniya & Wakhdiah, 2012) yang menyatakan bahwa *equivalent rate of profit sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah.

4.4.2 Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,950 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,348 lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penempatan dana di Sertifikat Bank

Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Artinya semakin kecil penempatan dana di Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh terhadap menurunnya jumlah pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah. Hasil analisis ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar penempatan dana di Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) maka akan mengurangi jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang akan disalurkan kepada masyarakat.

Alasan yang mendasari hasil analisis peneliti adalah berdasarkan PBI No.10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah bahwa pihak yang dapat memiliki SBIS adalah BUS dan UUS yang memenuhi persyaratan FDR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu berdasarkan peraturan tersebut bahwa sebelum bank syariah menempatkan dananya di Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dengan tujuan untuk mempertahankan likuiditasnya yang sesuai dengan teori "*the shiftability teori*", maka bank syariah harus memenuhi terlebih dahulu fungsi utamanya yaitu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat termasuk salah satunya pembiayaan musyarakah berbasis bagi hasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dyatama & Yuliadi, 2015) yang menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Artinya besar kecilnya penempatan dana di SBIS tidak berpengaruh terhadap besarnya jumlah pembiayaan musyarakah yang akan disalurkan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmatul Hasanah, 2015) yang menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

4.4.3 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada variabel risiko pembiayaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,506 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pembiayaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Artinya semakin kecil risiko pembiayaan yang dihadapi bank akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang disalurkan. Hasil analisis data ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil NPF yang di hadapi maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang disalurkan kepada masyarakat.

Alasan yang mendasari hasil analisis peneliti adalah pembiayaan musyarakah memiliki risiko yang lebih tinggi daripada pembiayaan yang lain karena ketidakpastian untung atau rugi, maka kecilnya NPF yang dihadapi bank pada periode sebelumnya akan tetap menjadi faktor penting bagi bank dalam memutuskan besarnya jumlah pembiayaan musyarakah yang akan disalurkan kepada masyarakat pada periode selanjutnya.

Non Performing Financing (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan bank. Akibat tingginya NPF yang dihadapi bank dalam periode tertentu tentunya bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan yang akan datang. NPF yang dihadapi akan mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga modal bank ikut berkurang. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang akan disalurkan. Dengan demikian besarnya NPF menjadi salah satu penghambat tersalurkannya pembiayaan di bank. Sehingga bank syariah menerapkan prinsip

kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan khususnya pembiayaan musyarakah berbasis bagi hasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ovami, 2017) menyatakan bahwa risiko pembiayaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah. Artinya ketika bank syariah mengalami kenaikan dalam hal jumlah pembiayaan musyarakah pada saat NPF rendah akan terjadi peningkatan dalam hal jumlah pembiayaan musyarakah yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Destiana, 2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Jika terjadi peningkatan NPF maka pembiayaan musyarakah juga akan mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya NPF tidak menjadi penghalang bagi bank syariah untuk tetap memberikan pembiayaan musyarakah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang *Equivalent Rate of Profit Sharing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia di atas dapat disimpulkan :

1. Pengaruh variabel *Equivalent Rate of Profit Sharing* terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t yaitu sebesar $0,031 < 0,05$. Sedangkan besarnya pengaruh tersebut bernilai $-0,306$ atau berpengaruh negative signifikan sebesar $0,306\%$.
2. Pengaruh variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t yaitu sebesar $0,348 > 0,05$. Sedangkan besarnya pengaruh tersebut bernilai $-0,037$ atau berpengaruh negative tidak signifikan sebesar $0,037\%$.
3. Pengaruh variabel Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Sedangkan besarnya pengaruh tersebut bernilai $-0,137$ atau berpengaruh negative signifikan sebesar $0,137\%$.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel ataupun jumlah data runtun waktu yang akan diteliti, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih terpercaya dan akurat, dan diharapkan dapat menambahkan objek penelitian.
2. Bagi perbankan syariah apabila menginginkan jumlah pembiayaan musyarakah yang lebih baik, sesuai dengan hasil penelitian ini maka pihak bank syariah harus meningkatkan jumlah *Equivalent Rate of Profit Sharing* sebagai hasil yang paling berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.
3. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan untuk selalu mengatur dan mengawasi jalannya operasional pembiayaan di bank syariah; untuk dapat membuat peraturan-peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pembiayaan musyarakah, yang tidak hanya mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A Karim, A. (2010). *Bank Islam (Analisis fiqih dan Keuangan)*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Ali Muhidin, S. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Pustaka Setia Bandung.
- Annisa, L. N., & Yaya, R. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *SHARE*, 4(1).
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani.
- Anugerah, R. S. (2006). *Pengaruh Likuiditas Pada Bank Umum Syariah*. Institut Pertanian Bogor.
- Destiana, R. (2016). Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia. *JURNAL LOGIKA*, 17(2).
- Fatwa DSN MUI No. 8 Tahun 2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah, 1 (2000).
- Fatwa DSN MUI No. 50/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad Mudharabah Musytarakah, 1 (2006).
- Dyatama, A., & Yuliadi, I. (2015). Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 16(1).
- Eka Yudiana, F. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. STAIN Salatiga Press.
- Faizah, N. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf) Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2011-2015*. IAIN Salatiga.

- Fajrianti, R. (2014). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Return On Asset terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2013*.
- Firdaus, & Ariyanti. (2011). *Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional*. Alfabeta.
- Firmansyah, I. (2015). Determinant of Non Performing Loan: the Case of Islamic Bank in Indonesia. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*, 17(2).
- Fitriah, N. L. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Nisbah Bagi Hasil, LAR dan CAR Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Furqaini, N., & Yaya, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JRAK*, 7(1).
- Ghazali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Deponegoro.
- Ghonyah, N., & Wakhdiyah, N. (2012). Pembiayaan Musyarakah dari Sisi Penawaran pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 36.
- Gumilarty, G. R. M., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5(4).
- Ifham, A. (2015). *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- John W, C. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif,*

dan Campura. Pustaka Pelajar.

- Karlina, Y. (2017). *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia pada Periode 2008-2016*. UIN Raden Intan.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (5th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Lewis, & Alqoud. (2001). *Perbankan Syariah, Praktik dan Prospek* (terjemahan). PT Serambi Ilmu Semesta.
- Maryanah. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islami (EkSiS)*, 4(1).
- Masduki. (2012). (*Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-20011*)
Disusun oleh : Masduki. IAIN Walisongo Semarang.
- Mubarok, F. (2018). Dinamika Makro-Mikro pada Pembiayaan Musyarakah. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 19(2).
- Muchson. (2017). *Statistik Deskriptif*. Guepedia.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. UPP AMP YKPN.
- Mustofa, I. (2016). *Fiqih Mu'amalah Kontempore*. PT RajaGrafindo Persada.
- Naf'an. (2014). *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Graha Ilmu.
- Nasihin. (2013). *Faktor Internal Bank terhadap Volume Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia*. UIN Sunan Kalijaga.

- Nini, & Murniati. (2019). Pengaruh Deposito dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2017. *JURNAL EKONOMI & BISNIS DHARMA ANDALAS*, 21(1).
- Nur Asiyah, B. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Kalimedia.
- Octavina, K., & Satia Darma, E. (2012). *Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Marjin Keuntungan, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah*. 13(1).
- Ovami, D. C. (2017). Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2).
- PBI No. 10/11/PBI/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah, 1 (2008).
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. penerbit ANDI.
- Ridwanti, R. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia* [Universitas Pendidikan Indonesia]. perpustakaan.upi.edu
- Riyanto, H. (2016). Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Devisa Syariah Di Indonesia. *Ekobis*, 17(1).
- Rohmatul Hasanah, L. (2015). *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2007-2014* (Issue 1). IAIN Tulungagung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sutojo, S. (2007). *The Management of Commercial Bank (Manajemen Bank Umum)*. PT Damar Mulia Pustaka.
- Umam, K. (2016). *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika*

Perkembangannya di Indonesia. PT RajaGrafindo Persada.

Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992, 63 (1998).

Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 1 (2008).

Untari, L. (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kas, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Perbankan Syariah di Indonesia.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

No	Periode	ERPS (%)	SBIS (Rp)	Risiko Pembiayaan (%)	Pembiayaan Masyarakat (Rp)
1	Jan-16	12,63	3.500	7,07	43.269
2	Feb-16	12,54	4.008	6,94	44.093
3	Mar-16	12,42	3.908	6,37	45.415
4	Apr-16	12,40	4.553	6,36	45.354
5	Mei-16	11,47	3.955	6,69	45.735
6	Jun-16	11,29	3.850	6,27	46.291
7	Jul-16	11,54	4.530	5,68	45.521
8	Agust-16	11,86	5.075	5,77	46.112
9	Sep-16	11,78	5.920	5,60	48.153
10	Okt-16	12,44	6.595	5,49	48.957
11	Nop-16	12,21	7.740	5,58	49.218
12	Des-16	12,08	7.940	4,45	50.546
13	Jan-17	12,24	8.470	4,72	48.631
14	Feb-17	12,16	8.825	4,54	48.524
15	Mar-17	12,06	8.305	4,38	50.335
16	Apr-17	12,16	7.505	4,71	50.390
17	Mei-17	12,18	7.015	4,69	51.885
18	Jun-17	12,50	6.065	4,06	54.552
19	Jul-17	12,35	6.565	4,52	54.844
20	Agust-17	12,28	7.090	4,61	54.555
21	Sep-17	12,27	7.240	4,29	55.361
22	Okt-17	12,15	6.135	5,91	54.446
23	Nop-17	12,04	5.035	7,21	54.238
24	Des-17	12,00	5.105	5,79	57.315
25	Jan-18	11,92	5.575	6,62	55.233
26	Feb-18	11,82	5.490	6,82	56.046
27	Mar-18	11,75	5.640	5,70	57.060
28	Apr-18	11,74	6.440	5,78	57.360
29	Mei-18	11,68	5.435	5,72	58.511
30	Jun-18	11,64	5.105	4,28	57.752
31	Jul-18	10,74	4.880	4,30	58.617
32	Agust-18	10,67	4.305	4,23	60.221
33	Sep-18	10,57	4.545	4,12	61.028

34	Okt-18	10,50	4.555	4,34	60.884
35	Nop-18	10,48	4.485	4,30	62.079
36	Des-18	10,40	4.245	3,55	65.100
37	Jan-19	9,74	5.705	3,88	63.923
38	Feb-19	9,83	6.935	3,94	65.773
39	Mar-19	9,61	7.750	4,10	69.041
40	Apr-19	9,66	7.130	4,27	69.646
41	Mei-19	9,57	7.185	3,96	71.005
42	Jun-19	9,51	6.990	3,62	72.811
43	Jul-19	9,56	6.800	3,62	72.591
44	Agust-19	9,55	6.425	3,84	72.666
45	Sep-19	10,14	6.395	3,64	75.859
46	Okt-19	9,32	5.290	3,46	76.662

SBIS dan Pembiayaan Masyarakat data dalam Milyaran Rupiah

Lampiran 2 Data Transformasi LN

No	Periode	ERPS	SBIS	Risiko Pembiayaan	Pembiayaan Musyarakah
1	Jan-16	2,54	8,16	1,96	10,68
2	Feb-16	2,53	8,30	1,94	10,69
3	Mar-16	2,52	8,27	1,85	10,72
4	Apr-16	2,52	8,42	1,85	10,72
5	Mei-16	2,44	8,28	1,90	10,73
6	Jun-16	2,42	8,26	1,84	10,74
7	Jul-16	2,45	8,42	1,74	10,73
8	Agust-16	2,47	8,53	1,75	10,74
9	Sep-16	2,47	8,69	1,72	10,78
10	Okt-16	2,52	8,79	1,70	10,80
11	Nop-16	2,50	8,95	1,72	10,80
12	Des-16	2,49	8,98	1,49	10,83
13	Jan-17	2,50	9,04	1,55	10,79
14	Feb-17	2,50	9,09	1,51	10,79
15	Mar-17	2,49	9,02	1,48	10,83
16	Apr-17	2,50	8,92	1,55	10,83
17	Mei-17	2,50	8,86	1,55	10,86
18	Jun-17	2,53	8,71	1,40	10,91
19	Jul-17	2,51	8,79	1,51	10,91
20	Agust-17	2,51	8,87	1,53	10,91
21	Sep-17	2,51	8,89	1,46	10,92
22	Okt-17	2,50	8,72	1,78	10,90
23	Nop-17	2,49	8,52	1,98	10,90
24	Des-17	2,48	8,54	1,76	10,96
25	Jan-18	2,48	8,63	1,89	10,92
26	Feb-18	2,47	8,61	1,92	10,93
27	Mar-18	2,46	8,64	1,74	10,95
28	Apr-18	2,46	8,77	1,75	10,96
29	Mei-18	2,46	8,60	1,74	10,98
30	Jun-18	2,45	8,54	1,45	10,96
31	Jul-18	2,37	8,49	1,46	10,98
32	Agust-18	2,37	8,37	1,44	11,01
33	Sep-18	2,36	8,42	1,42	11,02
34	Okt-18	2,35	8,42	1,47	11,02
35	Nop-18	2,35	8,41	1,46	11,04
36	Des-18	2,34	8,35	1,27	11,08

37	Jan-19	2,28	8,65	1,36	11,07
38	Feb-19	2,29	8,84	1,37	11,09
39	Mar-19	2,26	8,96	1,41	11,14
40	Apr-19	2,27	8,87	1,45	11,15
41	Mei-19	2,26	8,88	1,38	11,17
42	Jun-19	2,25	8,85	1,29	11,20
43	Jul-19	2,26	8,82	1,29	11,19
44	Agust-19	2,26	8,77	1,35	11,19
45	Sep-19	2,32	8,76	1,29	11,24
46	Okt-19	2,23	8,57	1,24	11,25

Lampiran 3 Hasil Pengelolaan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Equivalent Rate Of Profit Sharing	46	2.23	2.54	2.4234	.09772
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	46	8.16	9.09	8.6578	.24144
Risiko Pembiayaan	46	1.24	1.98	1.5854	.21605
Pembiayaan Musyarakah	46	10.68	11.25	10.9349	.16027
Valid N (listwise)	46				

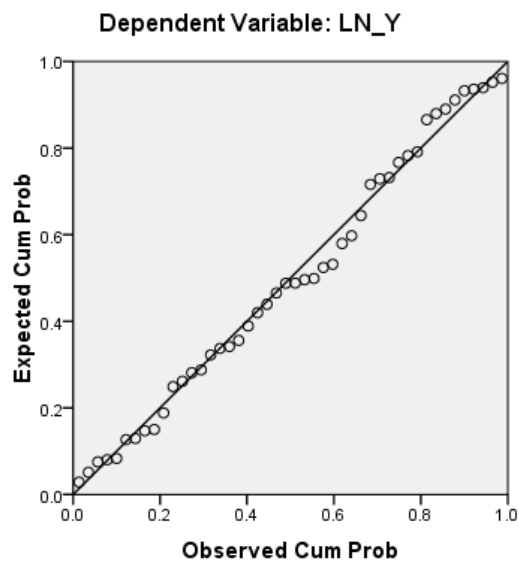
2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07108078
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.515
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954
a. Test distribution is Normal.		

3. Uji Normalitas P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4. Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.323	.500		26.654	.000		
	ERPS (X1)	-1.161	.165	-.708	-7.027	.000	.461	2.169
	SBIS (X2)	.078	.053	.118	1.467	.150	.723	1.382
	Risiko Pembiayaan (X3)	-.159	.082	-.215	-1.934	.060	.380	2.629

a. Dependent Variable: Pembiayaan Masyarakat

5. Hasil Uji Glatjer

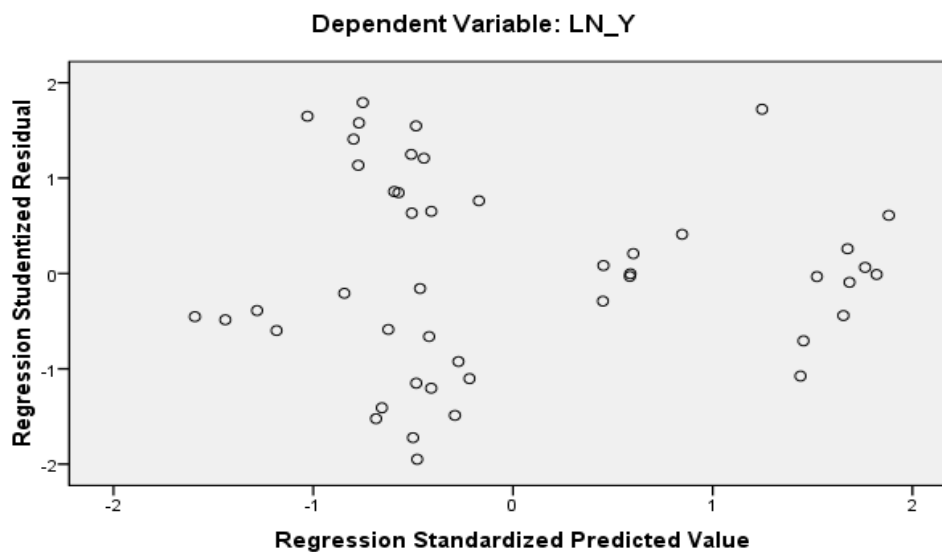
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.409	.248		-1.654	.106		
ERPS (X1)	.004	.082	.009	.046	.963	.461	2.169
SBIS (X2)	.033	.026	.195	1.256	.216	.723	1.382
Risiko Pembiayaan (X3)	.107	.041	.562	2.627	.118	.380	2.629

a. Dependent Variable: ABS_RES

6. Uji Scatterplot

Scatterplot



7. Uji Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00411
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1.807
Asymp. Sig. (2-tailed)	.071

a. Median

8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.792	.063		28.404	.000
ERPS (X1)	-.306	.137	-.292	-2.227	.031
SBIS (X2)	-.037	.039	-.124	-.950	.348
Risiko Pembiayaan (X3)	-.137	.039	-.451	-3.506	.001

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

9. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	3	.005	6.451	.001 ^a
	Residual	.030	41	.001		
	Total	.044	44			

a. Predictors: (Constant), Risiko Pembiayaan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Equivalent Rate Of Profit Sharing

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

10. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.792	.063		28.404	.000
ERPS (X1)	-.306	.137	-.292	-2.227	.031
SBIS (X2)	-.037	.039	-.124	-.950	.348
Risiko Pembiayaan (X3)	-.137	.039	-.451	-3.506	.001

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.321	.271	.02706

a. Predictors: (Constant), Risiko Pembiayaan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Equivalent Rate Of Profit Sharing

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Mella Uswah Izdiana

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 10 Juni 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Pilang RT 03 RW 08, Kel. Boja, Kec. Boja,
Kab. Kendal

No. HP : +6285950419095

Alamat email : mellaizdiana10@gmail.com

II. PENDIDIKAN

2004 – 2010 : SD N 7 Boja

2010 – 2013 : SMP N 02 Boja

2013 – 2016 : SMK Muhammadiyah 2 Boja

2016 – 2020 : UIN Walisongo Semarang

III. LATAR BELAKANG KELUARGA

Ayah : Zaenal Abidin

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 8 Maret 1967

Alamat : Dusun Pilang RT 03 RW 08, Kel. Boja, Kec. Boja,
Kab. Kendal

No. HP : +6285222986776

Ibu : Ainur Rosidah
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 9 April 1974
Alamat : Dusun Pilang RT 03 RW 08, Kel. Boja, Kec. Boja,
Kab. Kendal
No. HP : +6281329035838

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya,
serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 2 Maret 2020

Mella Uswah Izdiana